

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI MORAL
DAN AGAMA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK
SALSABILA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat
GunGura Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH

**ULFA NABELA
NPM : 1411070227**

JURUSAN : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020M**

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI MORAL
DAN AGAMA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK
SALSABILA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH

**ULFA NABELA
NPM : 1411070227**



JURUSAN : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I : Dr. Hj.Meriyati, M.Pd

Pembimbing II : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020M**

ABSTRAK

Perkembangan nilai-nilai moral dan agama anak di Taman Kanak-Kanak Salsabila Bandar Lampung belum maksimal. Hal ini dapat dilihat pada saat berdoa anak tidak mengikuti guru, kurangnya rasa menghormati antara peserta didik dengan guru, makan sambil berdiri dan tidak tertib saat mengikuti kegiatan baris-berbaris sebelum masuk kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melibatkan dua orang guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen analisis. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan cara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak adalah sebagai berikut: (i) kegiatan rutin memandu kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, (ii) kegiatan Spontan, mendengarkan dan memperhatikan saat orang lain berbicara (iv) Memberikan bimbingan kepada anak agar anak menghormati guru, orangtua dan orang yang lebih tua dan memberi bimbingan agar anak mau bermain dengan anak lain. Dengan tingkat perkembangan nilai-nilai moral dan agama anak yang termasuk pada kategori belum berkembang ada 3 orang anak dengan tingkat presentase 15%, kategori mulai berkembang ada 7 anak dengan tingkat presentase 35% sedangkan kategori berkembang sesuai harapan ada 8 anak dengan tingkat presentase 40% dan kemampuan anak dengan kategori berkembang sangat baik ada 2 anak dengan tingkat presentase 10%.

Kata Kunci: *Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama, Metode Pembiasaan*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulfa Nabela
NPM : 1411070227
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak di TK SALSABILA Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,
Penulis

Ulfa Nabela
NPM : 1411070227



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA DINI DI TK SALSABILA BANDAR LAMPUNG

Nama : Ulfa Nabela

Npm : 1411070227

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

NIP. 196906018994032001

Pembimbing II

Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Drs. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Leikol. H. Endro Suratimin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA DINI DI TK SALSABILA BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh **ULFA NABELA, NPM: 1411070227**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal : **Kamis, 11 Juni 2020**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr.H. Agus Jatmiko, M.Pd**

Sekretaris : **Untung Nopriansya, M.Pd**

Pembahas Utama : **Dr. Umi Hijriyah, M.Pd**

Pembahas Pendamping I : **Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**

Pembahas Pendamping II : **Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Lina Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032 002

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab:21)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia., *Al Qur'an Dan Terjemahan, Banyuwanyar*, Surakarta, 2009. h.227

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang selalu mendidiku dengan hati, mencintaiku dan memberi motivasi terutama bagi :

1. Kedua Orang tua tercinta, Bapak Maryani dan Ibu Nurjannah yang selalu saya banggakan, dan selalu saya sayangi. Terima kasihku karena senantiasa memberikan kasih sayang, doa, bimbingan, nasehat, dan kesabaran yang tak ada batasnya, selalu mengingatkanku untuk selalu bersyukur dan tak pernah putus asa dalam meraih semua cita-cita dan harapanku, dalam ketulusan serta keikhlasan mereka hingga menghantarkanku menyelesaikan Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN). Saya hanya bisa mengucapkan banyak terimakasih atas segala ketulusan dan pengorbanan yang tak tergantikan. Hanya Allah SWT yang akan membalas kemuliaan hati kalian.
2. Kakak-kakakku tersayang, Jani, Mahfud, Sayuti, Mardiah dan Mas' Udah yang selalu memberikan dukungan dan selalu mengisi hari-hariku dengan canda tawa dan kasih sayangnya. Terimakasih telah menjadi tempat merindu paling indah dan mengharukan saat bisa berkumpul bersama.
3. Almameterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ulfa Nabela, dilahirkan di Bandar Lampung kecamatan Kemiling kabupaten Bandar Lampung pada tanggal 12 September 1996 sebagai anak terakhir dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Maryani dan Ibu Nurjannah.

Penulis mengawali pendidikannya di SDN 3 Sumberrejo Kabupaten Bandar Lampung pada tahun 2002-2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP BUDAYA Kemiling Bandar Lampung pada tahun 2008-2010. Lalu kemudian melanjutkan ke pendidikan di SMA PERSADA Kemiling Bandar Lampung pada tahun 2011-2014.

Pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, sebagai mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah/Keguruan. Pada tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Penengahan kecamatan Penengahan Lampung Selatan dan Praktek Pengalaman Lapangan di Taman Kanak-Kanak A-Hidayah Sukabumi Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini di TK SALSABILA Gunung Terang Bandar Lampung”.

Sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Raden Intan Lampung. Oleh karena itu izinkanlah penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr.Nirva Diana, M.Pd.,selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan PIAUD Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr.Dj. Meriyati, M.Pd. dan Cahniyo Wijaya Kuswanto,M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.

5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, yang telah membekali penulis dengan berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan yang sangat membantu terselesainya skripsi ini.
6. Sahabatku, Novita Sari, Tika Jum'ifatul Husna, Maulina Prasetya Ningsih, Nevi Ermitha, Susi Susanti, Dewi Apriyani dan Reka Anjali yang selalu memberi semangat dan dukungan serta canda tawa yang sangat mengesankan selama masa perkuliahan, susah senang dirasakan bersama dan saudara seperjuanganku PIAUD B 2014 serta teman KKN 176 Dan PPL yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih buat kalian yang selama ini membantu dan memberikan motivasi serta inspirasi.
7. Semua orang yang pernah berperan dalam kehidupanku yang tak bisa disebutkan satu persatu;

Semoga bantuan yang tulus dari berbagai pihak, mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* 'Alamin, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, terutama bagi kemajuan pendidikan pada masa sekarang ini. *Amin Yarobbal 'Alamin.*

Bandar Lampung, 14 Juni 2020
Penulis,

Ulfa Nabela
NPM. 14110700227

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peranan Guru.....	12
1. Pengertian Peranan.....	12
2. Pengertian Guru	12
3. Pengertian Peranan Guru.....	14
4. Komponen Kinerja Profesi Guru	16
5. Peran Guru dalam Proses Pendidikan	18
B. Penanaman Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini.....	25
1. Pengertian Moral.....	25
2. Tahapan-Tahapan Perkembangan Moral	27
3. Prinsip-Prinsip Pengembangan Moral Anak Usia Dini	31

4. Bentuk Kegiatan dalam Pengembangan Nilai Moral.....	32
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral.....	35
6. Strategi pengembangan Moral pada Anak Usia 5-6 Tahun	36
7. Teknik-Teknik Membentuk Tingkah Laku Anak yang Sesuai Nilai- Nilai Moral	37
8. Tujuan Pembelajaran Moral Anak Usia Dini.....	39
9. Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama.....	41
C. Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral dan Agama	44
D. Tinjauan Pustaka	48
E. Kerangka Berfikir.....	51
 BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	52
1. Jenis Penelitian	52
2. Setting Penelitian.....	53
3. Subjek Dan Objek Penelitian	54
4. Prosedur Pengumpulan Data	54
5. Pemeriksaan Keabsahan Data	60
 BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
B. Analisis Data	66
C. Pembahasan	75
 BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
C. Penutup	81
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut”¹

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sebagai sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan proses pembelajaran mereka.²

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013).h 2-4

² Romlah, *Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Anak Usia Dini Dengan Bermain*, h 1

Dalam Islam juga dijelaskan akan pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu terdapat dalam Al-Quran Surat An-Nahl Ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl : 78)³

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya, seorang anak yang baru lahir pada fitrahnya memiliki potensi (pendengaran, penglihatan dan hati). Dengan potensi itulah mereka dapat belajar dari lingkungan, alam, dan masyarakat tempat mereka tinggal dengan harapan agar menjadi manusia yang lebih baik.

Peranan guru dalam kegiatan pengembang sangatlah penting bagi anak. Guru merupakan seseorang yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴ Guru harus berperan sebagai pengamat, sebagai model, melakukan evaluasi dan melakukan perencanaan. Dalam tugasnya sebagai pengamat, guru harus melakukan observasi bagaimana interaksi anak antar anak maupun interaksi anak dengan benda-benda sekitarnya. Jadi peranan guru sangatlah penting dalam perkembangan anak dikarenakan tugas guru adalah sebagai pengamat yang mengamati lama atau tidak anak melakukan kegiatan tersebut.

³ Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung. CV Penerbit Diponegoro, 2006), h 220

⁴Siti Fatimah Erfha Nurrahmawati, Eti Hadiati, ‘Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo’, *Piaud Uin Raden Intan Lampung*.h.1

Dengan mengamati anak-anak tersebut guru memahami anak-anak mana saja yang mengalami kesulitan dalam bermain dengan temannya.

Salah satu perkembangan yang dapat di amati oleh guru adalah perkembangan nilai-nilai moral dan agama. Menurut Piaget, hakikat moral ialah kecenderungan menerima dan menaati sistem peraturan. Selanjutnya ada pendapat lain seperti yang dikatakan oleh Kohlberg yang mengemukakan bahwa aspek moral adalah sesuatu yang tidak dibawa dari lahir tetapi sesuatu yang dikembangkan dan dapat dipelajari. Perkembangan moral merupakan proses internalisasi nilai atau norma masyarakat sesuai dengan kematangan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap aturan yang berlaku dalam kehidupannya.⁵

Pengembangan moral agama sangat erat kaitannya dengan budi pekerti, sikap sopan santun, dan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Lawrence Kohlbergh lebih menekankan pendidikan moral diarahkan kepada tahap-tahap pembentukannya, sehingga pendidikan moral di dasarkan untuk membentuk setiap tahap-tahap peserta didik. Disamping tahapan perkembangan moralnya, Lawrence Kohlbergh juga menawarkan konsep keadilan sebagai dasar pelaksanaan pendidikan moral di Barat. Prinsip tersebut merupakan suatu kondisi imanen dalam jaringan reasi sosial atau suatu hukum yang mengatur keseimbangan semua relasi sosial tersebut.⁶ Oleh karena itu, Kohlbergh memberikan cerita kepada orang-orang

⁵Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), h 76

⁶Siti Rohmah Nurhayati, *Telaah Kritis Terhadap Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlbergh*, Paradigma, Vol.2 No 2 (2010), h.95

yang memiliki umur yang berbeda dan budaya yang menempatkan seseorang dalam posisi dan situasi tertentu yang di konfrontaris dengan masalah moral dalam standar tertentu. Kholbergh kemudian menanyai orang-orang bagaimana mereka akan mengatasi masalah ini dan memberikan alasan serta solusinya.⁷

Syaodih menyatakan bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini antara lain: anak bersikap imitasi (imitation) yakni mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain, anak bersikap internalisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut, anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman.⁸

Menurut Kohlberg pengembangan dasar moral anak (≥ 10 tahun) berada dalam pada fase pra konvensional yang di warnai dengan penalaran moral, anak menentukan keburukan perilaku berdasarkan tingkat hukuman dan akibat keburukan tersebut, sedangkan perilaku baik akan dihubungkan dengan pengindraan dari hukuman. Dan perilaku baik dihubungkan dengan pemuasan keinginan dan kebutuhan sendiri tanpa mempertimbangkan kebutuhan orang lain.⁹ Selanjutnya

⁷Kohlberg, Lawrence, *Tahap-tahap Perkembangan Moral*, Terj. Jhon de Santo dan Agus Cremers (Yogyakarta: Kanasius, 2008), h.78

⁸Erna Purba, *Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun*, Pg-Paud Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak, (2013), h. 2

⁹Farida Agus Setiawati, *Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Paradigma No.2 (Juli 2016), h 44

Tabel 1
Indikator Pencapaian Perkembangan Moral dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Indikator
Moral dan Agama	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui macam-macam agama • Membiasakan diri beribadah • Terbiasa berperilaku sopan santun • Berperilaku saling hormat menghormati

Sumber : Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran Paud*.¹⁰

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran serta mutu kegiatan yang akan disampaikan harus bisa berkesinambungan.¹¹ Disiplin merupakan suatu kegiatan dan kepatuhan terhadap sesuatu yang telah disepakati sehingga disiplin penting diajarkan kepada anak usia dini supaya dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat dan oleh anggota sosial lainnya.¹² Oleh sebab itu efektifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pendidikan kepada anak harus mencakup enam aspek perkembangan pada anak. Dalam memberikan bimbingan kepada anak sebagai seorang guru harus memiliki kompetensi sebagai guru profesional yang sesuai dengan UUD Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 ialah guru wajib memiliki loyaliti dan akreditasi, kualifikasi akademik, kompetensi sijil pendidikan, tanggung jawab. Beberapa potensi

¹⁰ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h 74.75

¹¹ Ainiyah, Nur. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. *Al-Ulum* 13.1(2015): h. 35-38

¹²Marstiwi, Ernie, Andyoyon Suryono. *Peran Orangtua dan Pendidik dalam amaenerspsn Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*. *Jppm (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 1.2 (2016): h.187-198

tersebut membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹³ Tugas guru tidak hanya melahirkan pelajaran yang cemerlang dalam akademik tetapi juga bertanggungjawab membentuk akhlak pelajaran kearah yang lebih baik.¹⁴

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan yang berhubungan dengan kepribadian atau akhlak tidak dapat diajarkan hanya dengan pengetahuan saja tetapi perlu adanya bimbingan dalam perilaku sehari-hari.

Program pembentukan perilaku pada anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada pada kehidupan anak di Taman Kanak-Kanak. Melalui program ini anak-anak diharapkan dapat melakukan kebiasaan-kebiasan dalam bersikap dan kedisiplinan. Penyusunan strategi dalam pengembangan moral anak usia dini yang dilakukan guru memiliki substansi terhadap ruang lingkup kajian sebagai berikut : Latihan hidup tertib dan teratur, Aturan dalam melatih sosialisasi, Menanamkan sikap tenggang rasa dan toleransi, Merangsang sikap berani, bangga dan bersyukur, tanggung jawab, Melatih anak untuk dapat menjaga diri.¹⁵

Aristoteles berpendapat bahwa keunggulan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak berhubungan dengan menumbuhkan emosi dan kebudayaan aspek kognitif, dalam pandangan Aristoteles dengan habituasi atau

¹³ Afifatu, Rohima. *Efektifitas Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Usia Dini* Volume 9 Edisi 1 April 2015 h.15-18

¹⁴ Syafril, Syafrimen, *Pembinaan Modul Eq Untuk Latihan Kecerdasan Emosi Guru-Guru Di Malaysia*, Tesis Yang Dikemukakan Untuk Memperoleh Ijazah Doktor Falsafah.2010 h 1-5

¹⁵ *Ibid*, h 82-83

pembiasaan dapat meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak (karakter) karena keterlibatan dalam pengalaman berulang-ulang. Menurut Buyet berpendapat bahwa kita memiliki pengetahuan sesuai dengan kebajikan, hal yang kita kenal baik itu yang menjadi titik awal pengetahuan. Titik awal pengetahuan itu adalah pembiasaan pengajaran tentang moral dan mampu mengembangkan kapasitas intelektual karena pembiasaan pengajaran tentang moral adalah wajib, karena berkaitan dengan penciptaan kesempatan bagi anak untuk memahami asas pertama kehidupan karena kecenderungan alami anak mengaitkan kesenangan dan menghindari rasa sakit. Kesenangan dan rasa sakit yang berkaitan dengan tindakan moral. Nilai moral adalah apa yang harus dilakukan oleh seseorang karena jika tidak dilakukan maka akan memperoleh kerugian secara permanen.¹⁶

Berdasarkan pengamatan pada saat pra penelitian menunjukkan bahwa Taman Kanak-Kanak Salsabila Bandar Lampung diperoleh suatu gambaran bahwa perkembangan nilai-nilai moral dan agama peserta didik masih kurang berkembang dengan baik, seperti anak belum terbiasa mengucapkan terimakasih jika memperoleh sesuatu, terlihat masih ada beberapa anak yang tidak membaca doa melainkan sibuk dengan dunianya sendiri, masih terlihat beberapa anak yang tidak memperhatikan guru ketika guru menjelaskan di depan kelas. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya beberapa metode serta media yang tepat dalam megembangkan moral anak, sehingga anak sering sekali merasa bosan, jenuh dan menyebabkan

¹⁶Syamsudin, Amir. *Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak* 1.2.h107-111.

perkembangan moral pun kurang. Permasalahan yang muncul adalah keterlambatan atau lemahnya aspek moral anak.

Berdasarkan data awal yang peneliti laksanakan dengan melakukan prasurvey kelompok B di Taman Kanak-Kanak Salsabila Bandar Lampung Sebagai Berikut :

Tabel 2
Data Awal Penanaman Moral Anak Taman Kanak-Kanak Salsabila Bandar Lampung

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan						Ket
		1	2	3	4	5	6	
1.	AG	MB	BB	MB	MB	BB	BB	BB
2.	AJ	BB	BB	BB	MB	MB	MB	BB
3.	AG	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
4.	AY	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
5.	AW	MB	MB	MB	MB	MB	BB	MB
6.	GZ	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
7.	HF	BB	BB	MB	MB	MB	BB	BB
8.	HR	BB	BB	BB	MB	MB	MB	BB
9.	HD	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
10.	IR	BB	BB	MB	MB	MB	BB	BB
11.	KA	MB	BB	BB	MB	MB	BB	MB
12.	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
13.	MR	BB	BB	MB	MB	MB	BB	BB
14.	MD	BB	BB	MB	MB	MB	BB	BB
15.	NT	MB	BB	MB	BB	MB	BB	BB
16.	NS	MB	BB	BB	BB	BB	MB	BB
17.	NA	BB	MB	MB	BB	MB	BB	BB
18.	SR	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH
19.	TM	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
20.	VM	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH

Sumber: Hasil Observasi perkembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak di TK Salsabila Bandar Lampung.

Keterangan :

1. Menyebutkan macam-macam agama yang ada di Indonesia
2. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
3. Menyapa teman dan orang lain
4. Selalu mengucapkan terimakasih jika memperoleh sesuatu

5. Menghormati guur, orangtua dan orang yang lebih tua
6. Mendengarkan dan memperhatikan saat orang lain berbicara .¹⁷

Keterangan Hasil Penilaian :

- a. BB (Belum Berkembang) = Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 dengan (*)
- b. MB (Mulai Berkembang) = Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten sekornya 60-69 dengan (**)
- c. BSH(Berkembang Sesuai Harapan) = Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai knsisten skornya 70-79 dengan (***)
- d. BSB (Berkembang Sangat Baik) = Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya skornya 80-100 (****).¹⁸

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa penanaman moral agama anak di Taman Kanak-Kanak Salsabila Bandar Lampung dengan hasil 100% dari jumlah anak sebanyak 20 orang, di bagi 4 dari masing-masing indikator. Dengan keterangan BB (Belum Berkembang) sebanyak 50% dengan jumlah 10 anak, MB (Mulai Berkembang) sebanyak 35% dengan jumlah 7 anak, Sedangkan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 10% dengan jumlah 2 anak, dan BSB (berkembang sangat baik) sebanyak 5% dengan jumlah siswa 1.

Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman anak tentang penanaman nilai moral dan agama masih kurang berkembang ,dapat dilihat dari wawancara wali kelas ibu guru yang bernama NH S.Pd menunjukkan bahwa terlihat masih ada beberapa anak yang tidak membaca doa

¹⁷ Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018), h 7.14

¹⁸ Munardi, Nanik irianwati, *penelitian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*,(Bengkulu:BPPNFI Provinsi Bengkulu, 2015) h. 9

melainkan sibuk dengan dunianya sendiri, masih terlihat beberapa anak yang tidak memperhatikan guru ketika guru menjelaskan di depan kelas¹⁹

Berdasarkan hasil pra penelitian dan hasil wawancara dengan salah satu guru di Taman Kanak-Kanak Salsabila Bandar Lampung di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Salsabila Bandar Lampung.”

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Salsabila Bandar Lampung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.”Bagaimana Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Salsabila Bandar Lampung“?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Salsabila Bandar Lampung.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan guru kelas bernama NH, Spd

E. Manfaat Penelitian

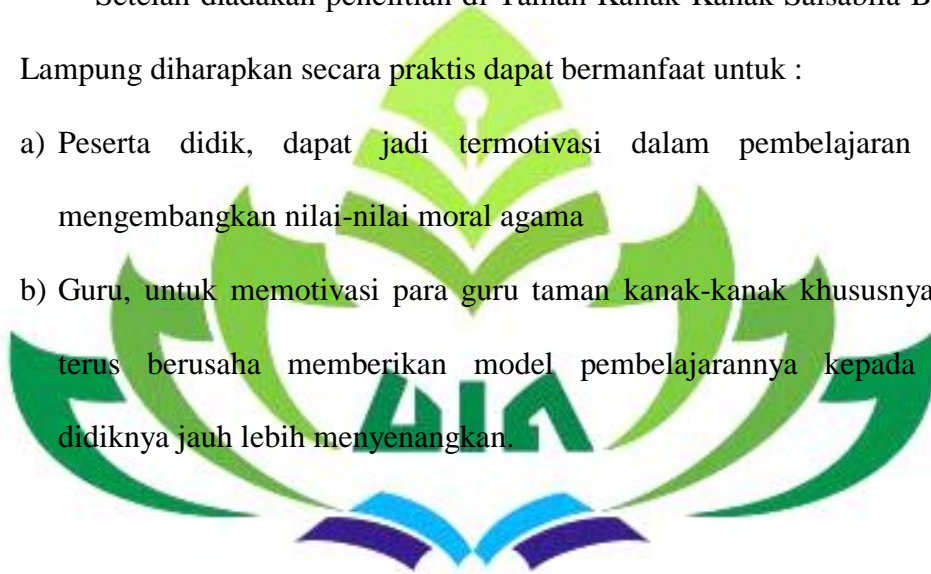
1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak melalui peran guru.

2. Secara Praktis

Setelah diadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Salsabila Bandar Lampung diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk :

- a) Peserta didik, dapat jadi termotivasi dalam pembelajaran yang mengembangkan nilai-nilai moral agama
- b) Guru, untuk memotivasi para guru taman kanak-kanak khususnya agar terus berusaha memberikan model pembelajarannya kepada anak didiknya jauh lebih menyenangkan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan Guru

1. Pengertian Peranan

Menurut Kamisa, peranan adalah sesuatu yang diperbuat dan besar pengaruhnya terhadap suatu peristiwa. Sementara menurut Ahmadi, peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus berbuat dan bersikap dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial.

Menurut Poerwadarminta mendefinisikan peranan yaitu suatu yang menjadi bagian atau pegangan pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.²⁰

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah aspek dinamis kedudukan (status) terhadap caranya individu harus berbuat dan bersikap dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial.

2. Pengertian Guru

Guru merupakan seseorang yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

²⁰Florentinus Christian Imanuel, Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Kecamatan Muara Badak, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3.32 (2015), 1184.

didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²¹

Dalam UU R.I. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²²

Guru adalah sebagai penasehat bagi peserta didiknya. Bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang²³

Berdasarkan teori para pakar diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru adalah seseorang yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seseorang dewasa, jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terbuka, adel dan kasih sayang.

²¹ Erfha Nurrahmawati, Eti Hadiati, Siti Fatimah, *Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Raudlatul Ulum Kresnomulyo*, 2016, h 2.

²²Shabir, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (tugas dan tanggung jawab, Hak dan Kewajiban,dan Kompetensi Guru, Auladuna, Vol. 2 No 2 Desember 2015*, h 221

²³ Adinapusparaniii, *Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, DOI 10.31227/osf.io/7xwnp,2020, h 5

3. Pengertian Peranan Guru

Dalam Sardiman A.M mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- b. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*), terhadap atasan, sebagai kolaga dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- c. James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- d. Faderasi dan organisasi guru profesional guru sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru disekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga sebagai transformer dan katalistor dari nilai dan sikap.²⁴

Menurut Wina Senjaya menyebutkan salah satu peran yang dijalankan oleh guru yaitu sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing baik guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang

²⁴Oleh Widya P Pontoh, 'Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak', I.I (2015), h. 4

sedang dibimbingnya. Sementara itu, berkenaan peran guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling, Sofyan S. Willis mengemukakan bahwa guru-guru mata pelajaran dalam melakukan pendekatan kepada anak harus manusiawi-religius, bersahabat, ramah, mendorong, konkret, jujur dan asli, memahami dan menghargai tanpa syarat.²⁵

Menurut Silverius guru adalah tokoh sentral pendidikan dalam upaya menyiapkan kader bangsa di masa depan, kunci sukses reformasi pendidikan. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, faktor guru mendapat perhatian yang pertama dan utama, karena baik buruknya pelaksanaan suatu kurikulum pada akhirnya bergantung pada aktivitas guru dalam menjabarkan dan meralisasikan arahan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya. Syafarudin menjelaskan guru profesional yang bertugas mengajar di sekolah memerlukan keahlian Khusus. Sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan potensi anak yang sedang mengalami perkembangan, maka guru harus benar-benar ahli dalam tugasnya. Berdasarkan beberapa teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang dilakukan dalam waktu tertentu melalui pemberian nasihat, motivator atau inspirasi dorongan atau bimbingan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah bahkan dilaksanakan oleh guru.

²⁵Rahmawati, 'Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Moral Anak Di Kelompok B TK Aisyiyah Palu', h. 764

4. Komponen Kinerja Profesional Guru

a. Gaya Mengajar

Menurut Donald Medley gaya mengajar guru ini menunjukkan kepada kemampuan guru untuk menciptakan iklim kelas. Sementara ahli lain menggambarkan gaya mengajar itu sebagai (1) aspek ekspresif mengajar, yang menyangkut karakteristik hubungan emosional antara guru –siswa, seperti hangat dan dingin, dan (2) aspek instrumental mengajar, yang menyangkut bagaimana guru memberikan tugas-tugas, mengelola belajar, dan merancang aturan-aturan kelas.

b. Kemampuan Berinteraksi dengan Siswa

Kemampuan guru berinteraksi dengan siswa dimanifestasikan melalui :

1) Komunikasi Verbal

Dalam study klasik, interaksi antara guru dan siswa dianalisis melalui perilaku bahasa, guru dan siswa di dalam kelas. Kegiatan di dalam kelas pada umumnya didominasi oleh interaksi (komunikasi) verbal antara guru dengan siswa. Sementara Smith dan Meux dalam meneliti tingkah laku linguistic guru membaginya ke dalam (a) the teacher episode yaitu terjadinya komunikasi yang multiarah antara guru-siswa, dan siswa-siswa. (b) “the teacher monologue yaitu komunikasi yang terjadi satu arah, disini guru bertindak sebagai “solo speaker”. Guru yang efektif adalah yang melakukan gaya komunikasi yang pertama.

2) Komunikasi Non-Verbal

Menurut Miles Patterson, komunikasi atau perilaku non verbal di dalam kelas terkait dengan lima fungsi guru, yaitu (1) *Providing Information*, mengelaborasi pernyataan verbal (2) *Regulating interactions*, seperti menunjuk seseorang (3) *ekpressing intimacy or liking*, seperti memberi senyuman atau menepuk bahu siswa (4) *exercising social control*, memperkuat aturan kelas dengan mendekati atau mengambil jarak. Dan (5) *Facilitating goals*, menampilkan suatu keterampilan yang memerlukan aktivitas motorik atau gesture.

c. Karakteristik Pribadi

Orientasi mengemukakan hasil penelitian David Ryans tentang karakteristik guru yang efektif atau yang sangat, diharapkan karakteristik yang efektif antara lain: Menampilkan sikap yang bersemangat, bergairah hati dan optimis, Memiliki kemampuan mengendaikan diri dan tidak mudah bingung, Bersahabat dan ramah dalam bergaul dengan siswa. Karakteristik yang Tidak efektif : Bersikap apatis dan malas, Depresi dan pesimis, Terlalu serius, Tidak menyadari kesalahan sendiri.²⁶

Berdasarkan teori diatas dapat peneliti simpulkan bahwa komponen kinerja guru profesional antara lain gaya mengajar, gaya mengajar yang dilakukan oleh guru menunjukkan kepada kemampuan guru untuk menciptakan iklim kelas, kemampuan guru berinteraksi dengan siswa seperti komunikasi verbal maupun non verbal, karakteristik pribadi

²⁶ Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), h 140-146

seperti guru menampilkan sikap yang bersemangat, bergirang hati dan optimis, memiliki kemampuan mengendaikan diri dan tidak mudah bingung, bersahabat dan ramah dalam bergaul dengan siswa.

5. Peran Guru dalam Proses Pendidikan

Peranan guru dalam pendidikan menjadikan guru sebagai pahlawan yang berjasa terhadap pelaksanaan pendidikan. Karena hanya dengan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia maka kemajuan dan nasib bangsa dapat ditentukan. Peranan guru sangatlah dominan sehingga hal ini tidak boleh disepelekan, oleh karena itu sebagai bukti pengakuan negara terhadap jasa para guru dan dosen, maka lahirlah Peraturan Pemerintah tentang Guru dan Dosen seperti PP No, 14 Tahun 2005 serta lahirnya Peraturan Pemerintah NO. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Lahirnya kedua Peraturan Pemerintah di atas merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang di dalamnya memuat usaha pemerintah dalam menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Ada beberapa peran guru yang perlu kita pahami, karena hal itu berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan ke sekolah. Diantarnya peran guru tersebut adalah :

a. Sebagai pendidik dan pengajar

Bahwasannya setiap guru berperan melakukan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan, dan membimbing anak didiknya serta mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi mereka di masa depan. Menurut Ramayulis mengatakan bahwa, “Pendidik adalah orang

yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.”

b. Sebagai anggota masyarakat

Guru berperan dalam membangun interaksi dan hubungan sosial masyarakat, dan menjadi bagian di masyarakat.

c. Sebagai administrator

Seorang guru berperan melaksanakan semua administrasi sekolah yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran.

d. Sebagai Pengelola Pembelajaran

Bahwasanya guru berperan aktif dalam menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar sekolah.²⁷

Selanjutnya Para pakar pendidikan di Barat telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakoni. Peran guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan Young, Manan, serta Yelon dan Weinstein. Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut : (1) Guru Sebagai Pendidik. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik (nurturer) berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan

²⁷ Imam Wahyudi, *Opcit*, h 45-46

kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkat laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

(2) Guru Sebagai Pengajar. Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika factor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu : Membuat ilustrasi, Mendefinisikan, Menganalisis, Mensintesis, Bertanya, Merespon, Mendengarkan, Menciptakan kepercayaan, Memberikan pandangan yang bervariasi, Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, Menyesuaikan metode pembelajaran, Memberikan nada perasaan. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.

(3) Guru Sebagai Pembimbing. Guru dapat

diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut: (a) *Pertama*, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai; (b) *Kedua*, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis; (c) *Ketiga*, guru harus memaknai kegiatan belajar; dan (d) *Keempat*, guru harus melaksanakan penilaian. (4) Guru sebagai Pemimpin. Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya. Ia akan menjadi imam. (5) Guru sebagai pengelola pembelajaran. Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman. (6) Guru Sebagai Model dan Teladan. Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik

serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru : Sikap dasar, Bicara dan gaya bicara, Kebiasaan bekerja, Sikap melalui pengalaman dan kesalahan, Pakaian, Hubungan kemanusiaan, Proses berfikir, Perilaku neurotis, Selera, Keputusan, Kesehatan, Gaya hidup secara umum. Perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya. (7) Sebagai anggota masyarakat. Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat.

Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang dikuasainya. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat. (8) Guru sebagai administrator. Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi di sekolah. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja

secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik. (9) Guru Sebagai Penasehat. Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental. (10) Guru Sebagai Pembaharu (Inovator). Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini kedalam istilah atau bahasa moderen yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik. (11)

Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya. (12) Guru Sebagai Emansipator. Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan. Guru mengetahui bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari “self image” yang tidak menyenangkan, kebodohan dan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Guru telah melaksanakan peran sebagai emansipator ketika peserta didik yang dicampakkan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri. (13) Guru Sebagai Evaluator. Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai

arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. (14) Guru Sebagai Kulminator. Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Di sini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.²⁸

B. Penanaman Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini

1. Pengertian Moral

Moral berasal dari kata latin *mos (moris)*, yang berarti istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai, atau tata cara kehidupan. Adapun moralitas merupakan kemampuan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai dan prinsip moral.²⁹

Moral merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan setiap individu baik moral yang baik ataupun buruk. Perilaku sikap moral mempunyai arti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial yang dikembangkan oleh konsep moral. Konsep moral yaitu peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Konsep moral inilah

²⁸ Rukaiah Proklamasi Hasibun, *Peran Guru dalam pendidikan, FIP Universitas Negeri Medan* issn : 2549-5976, 2017, h 400-401

²⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Prenadamedia group, 2014), h 45

yang menentukan pada perilaku yang diharapkan dari masing-masing anggota kelompok. Menurut Piaget, hakikat moral ialah kecenderungan menerima dan menaati sistem peraturan. Selanjutnya ada pendapat lain seperti yang dikatakan oleh Kohlberg yang mengemukakan bahwa aspek moral adalah sesuatu yang tidak dibawa dari lahir tetapi sesuatu yang dikembangkan dan dapat dipelajari. Perkembangan moral merupakan proses internalisasi nilai atau norma masyarakat sesuai dengan kematangan seorang dalam menyesuaikan diri terhadap aturan yang berlaku dalam kehidupannya.³⁰

Perilaku moral merupakan perilaku manusia yang sesuai dengan harapan, aturan, kebiasaan suatu kelompok masyarakat tertentu, sebagaimana dikemukakan oleh Hurlock dalam mendefinisikan perilaku moral sebagai perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial.³¹

Menurut Kohlberg perkembangan moral anak usia prasekolah (paud) berada pada tingkatan yang paling dasar yang dinamakan dengan penalaran moral prakonvensional. Pada tingkatan ini anak belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai moral (secara kokoh). Namun sebagian anak usia PAUD ada yang sudah memiliki kepekaan atau sensitivitas yang tinggi dalam merespon lingkungannya positif dan negative.³²

³⁰Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), h 76

³¹ Farida Agus Setiawati, *Pendidikan Moral dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Bukan Sekedar Rutinitas*, Paradigma No. 2 Th.1 Juli 2006, h 43

³² Wardah Angraini Syafrimen Syafri, *Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Din*, Doi 10.31219/osf.io/dbnya, 2018, h 4

Berdasarkan pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan moral anak berada pada tingkat yang paling mendasar yang dicapai secara bertahap yang berhubungan dengan emosi dan kebudayaan aspek kognitif sehingga anak dapat membedakan yang baik dan yang buruk, anak biasanya dalam antrian, kebajikan, keadilan kesederhanaan, dan keberanian.

2. Tahap-Tahap Perkembangan Moral

Adapun tahap-tahap perkembangan moral menurut Kohlberg yang disarikan oleh Hardiman sebagai berikut :

1) Tingkat Pra-Konvensional

Pada tingkat ini seseorang sangat tanggap terhadap aturan-aturan kebudayaan dan penilaian baik atau buruk, tetapi ia menafsirkan baik atau buruk ini dalam rangka maksimalisasi kenikmatan atau akibat-akibat fisik dari tindakannya (hukuman fisik, penghargaan, tukar-menukar, kebaikan. Kecenderungan utamanya dalam interaksi dengan orang lain adalah menghindari hukuman atau mencapai maksimalisasi kenikmatan. Tingkat ini dibagi 2 tahap :

Tahap 1: Orientasi hukuman dan kepatuhan

Pada tahap ini, baik atau buruknya suatu tindakan ditentukan oleh akibat-akibat fisik yang akan dialami, sedangkan arti atau nilai manusiawi tidak diperhatikan. Menghindari hukuman dan kepatuhan buta terhadap penguasa dinilai baik pada dirinya.

Tahap 2: Orientasi Instrumentalisasi

Pada tahap ini tindakan seseorang selalu diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dengan memperlakukakan orang lain. Hubungan antara manusia dipandang seperti hubungan dagang. Unsur-unsur keterbukaan, kesalingan dan tukar-menukar merupakan prinsip tindakannya dan hal-hal itu ditasirkan dengan cara fisik dan pragmatis. Prinsip kesalingannya adalah “kamu mencakar punggungku dan aku akan ganti mencakar punggungmu.

2) Tingkat Konvensional

Pada tingkat ini seseorang menyadari dirinya sebagai seseorang individu di tengah-tengah keluarga, masyarakat dan bangsanya. Keluarga, masyarakat, bangsa dinilai memiliki kebenarannya sendiri, karena jika menyimpang dari kelompok ini akan terisolasi. Maka itu, kecenderungan orang pada tahap ini adalah menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dan mengidentifikasikan dirinya terhadap kelompok sosialnya. Kalau pada tingkat Pra-konvensional perasaan dominan adalah takut, pada tingkat konvensional perasaan dominan adalah malu. Tingkat ini terdiri dari dua tahap :

Tahap 3: Orientasi kerukunan atau orientasi good boy-nice girl

Pada tahap ini orang berpadangan bahwa tingkah laku Yang baik adalah yang menyenangkan atau menolong orang-orang lain serta diakui oleh orang-orang lain. Orang cenderung bertindak menurut harapan-harapan lingkungan sosialnya, hingga mendapat pengakuan sebagai

“orang baik”. Tujuan utamanya, demi hubungan sosial yang memuaskan, maka ia pun harus berperan sesuai dengan harapan-harapan keluarga, masyarakat atau bangsanya

Tahap 4 : Orientasi Ketertiban Masyarakat

Pada tahap ini tindakan seseorang di dorong oleh keinginannya untuk menjaga tertib legal, Orientasi seseorang adalah otoritas, peraturan-peraturan yang ketat dan ketertiban sosial. Tingkah laku yang baik adalah memenuhi kewajiban, memenuhi hukuman.

3) Tingkat Pasca-Konvensional atau Tingkat Otonom

Pada tahap ini orang bertindak sebagai subjek hukum dengan mengatasi hukum yang ada. Orang pada tahap ini sadar bahwa hukum merupakan kontrak sosial demi ketertiban dan kesejahteraan umum, maka jika hukum tidak sesuai dengan martabat manusia, hukum dapat dirumuskan kembali.

Tahap 5: Orientasi Kontak Sosial

Menyesuaikan diri untuk memelihara rasa hormat dari orang netral yang menilai dari sudut pandang kesejahteraan masyarakat

Tahap 6 : Orientasi Prinsip Etis Universal

Menyesuaikan diri untuk menghindari penghukuman atas diri sendiri.³³

³³Asri Budiningdih, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakter Siswa dan Budayanya*, (Jakarta: Rinka Cipta, 2015), h 29-32

Selanjutnya tahapan Piaget dalam perkembangan moral terjadi dalam dua tahapan yang jelas. Tahap pertama disebut Piaget “tahap realisme moral” atau “moralitas oleh pembetasan”. Tahap kedua disebutnya “tahap moralitas otonomi” atau “moralitas oleh kerja sama atau hubungan timbal balik.”

Dalam tahap pertama, perilaku anak ditentukan oleh ketaatan otomatis terhadap peraturan tanpa penalaran atau penilaian. Mereka menganggap orangtua dan semua orang dewasa yang berwenang sebagai maha kuasa dan mengikuti peraturan yang diberikan pada mereka tanpa mempertanyakan kebenarannya. Dalam tahap perkembangan moral ini, anak menilai tindakan sebagai “benar” atau “salah” atas dasar konsekuensinya dan bukan berdasarkan motivasi di belakangnya. Mereka sama sekali mengabaikan tujuan tindakan tersebut.

Dalam tahap kedua perkembangan moral, anak menilai perilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya. Tahap ini biasanya dimulai antara usia 7-8 dan berlanjut hingga usia 12 dan lebih. Antara usia 5 dan 7 atau 8 tahun, konsep anak tentang keadilan mulai berubah. Tahap kedua perkembangan moral ini bertepatan dengan “tahapan operasi formal” dari Piaget dalam perkembangan kognitif, tatkala anak mampu mempertimbangkan semua cara yang mungkin untuk memecahkan masalah tertentu dan dapat bernalar atas dasar hipotesis dan dalil.³⁴

³⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga 1978), h 79

Berdasarkan teori diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tahap-tahap perkembangan moral menurut Kohlberg yang disarikan oleh Hardiman sebagai berikut : *Tingkat Prakonvensional* : Pada tingkat ini seseorang sangat tanggap terhadap aturan-aturan kebudayaan dan penilaian baik atau buruk, tetapi ia menafsirkan baik atau buruk ini dalam rangka maksimalisasi kenikmatan atau akibat-akibat fisik dari tndaknya (hukuman fisik, penghargaan, tukar-menukar, kebaikan, *Tingkat Konvensional* : Pada tingkat ini seseorang menyadari dirinya sebagai seseorang individu di tengah-tengah keluarga, masyarakat dan bangsanya. Keluarga, masyarakat, bangsa dinilai memiliki kebenarannya sendiri, karena jika menyimpang dari kelompok ini akan terisolasi, *Tingkat Pasca-Konvensional/Tingkat Otonom*: Pada tahap ini orang bertindak sebagai subjek hukum dengan mengatasi hukum yang ada. Orang padatahap ini sadar bahwa hukum merupakan kontrak sosial demi ketertiban dan kesejah teraan umum, maka jika hukum tidak sesuai dengan martabat manusia, hukum dapat dirumuskan kembali.

3. Prinsip-Prinsip Pengembangan Moral Anak Usia Dini

Dalam melaksanakan program pembentukan perilaku melalui pembiasaan, hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a) Guru menciptakan hubungan yang baik dan akrab sehingga tidak ada kesan bahwa guru adalah figur yang menakutkan bagi anak.
- b) Guru senantiasa bersikap dan bertingkah laku yang dapat dijadikan contoh/teladan bagi anak.

- c) Memberikan kesempatan kepada anak untuk membedakan dan memilih mana perilaku yang baik dan mana yang tidak baik. Guru sebagai pembimbing hanya mengarahkan dan menjelaskan akibat-akibatnya.
- d) Dalam memberikan tugas kepada anak agar diusahakan berupa ajakan dan perintah dengan bahasa yang baik
- e) Agar anak mau berperilaku sesuai dengan yang diharapkan guru memberikan rangsangan (motivasi) dan bukan paksaan.
- f) Apabila ada anak yang berperilaku berlebihan, hendaknya guru berusaha untuk mengendalikan tanpa emosi.
- g) Terhadap anak yang menunjukkan perilaku bermasalah, peran guru adalah sebagai pembimbing dan bukan penghukum.
- h) Pelaksanaan program pembentukan perilaku bersifat luwes/fleksibel.³⁵

4. Bentuk Kegiatan dalam Pengembangan Nilai Moral

Pelaksanaan kegiatan program pengembangan Moral dapat dilakukan guru dengan cara sebagai berikut :

1) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan setiap hari. Dalam kegiatan rutin guru dapat mengembangkan moral anak, seperti

- a. Berbaris memasuki ruang kelas

Sebelum memulai kegiatan belajar akan ditanamkan beberapa perilaku anak antara lain 1) Untuk selalu tertib dan patuh pada peraturan. 2)

³⁵ Rizki Ananda, *Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 1 Issue 1* (2017), h 23

Tenggang rasa terhadap keadaan orang lain. 3) Sabar menunggu giliran. 4) Mau menerima dan menyelesaikan tugas.

b. Mengucapkan salam

Pada waktu mengucapkan salam ditanamkan pembiasaan, antara lain

1) Sopan Santun, 2) Menunjukkan reaksi dan emosi yang wajar ,3) Sikap menghormati orang lain. 4) Menciptakan suasana keakraban.

c. Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan

Pada waktu berdo'a akan dikembangkan nilai moral , antara lain: 1)

Memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu. 2) Berlatih untuk

selalu tertib dan patuh pada peraturan. Selain itu dapat juga diamati

hal-hal sebagai berikut : 1) Bersikap tertib, dan tenang dalam berdo'a.

2) Keimanan dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa 3)

Mematuhi peraturan/tata tertib, dsb.

d. Kegiatan belajar mengajar

Yang ingin ditanamkan pembiasaan perilaku pada waktu kegiatan belajar mengajar, antara lain 1) Tolong menolong sesama teman. 2)

Rapi dalam bertindak - berpakaian dan bekerja. 3) Berlatih untuk

selalu tertib dan patuh pada peraturan. 4) Berani dan mempunyai rasa

ingin tahu yang besar. 5) Merasa puas atas prestasi yang dicapai dan

ingin terus meningkatkan. 6) Bertanggung jawab terhadap tugas yang

diberikan 7) Menjaga kebersihan lingkungan 8) Mengendalikan

emosi. 9) Menjaga keamanan diri. 10) Sopan santun. 11) Tenggang

rasa terhadap keadaan orang lain.

e. Waktu istirahat/makan/bermain

Pada waktu istirahat/makan/bermain dapat ditanamkan sikap moral, antara lain: 1) Tolong menolong sesama teman. 3) Tenggang rasa terhadap keadaan orang lain. 6) Sabar menunggu giliran. 8) Meminta tolong dengan baik. 9) Mengucapkan terima kasih dengan baik. 10) Membuang sampah pada tempatnya. 12) Menjaga keamanan diri.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dapat dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku anak yang kurang baik, seperti seorang anak menerima atau memberikan sesuatu kepada orang lain dengan tangan kiri, meminta sesuatu dengan berteriak, dsb. Apabila guru mengetahui sikap/perilaku anak yang demikian, hendaknya secara spontan diberikan pengertian dan diberitahu bagaimana sikap/perilaku yang baik. Misalnya kalau menerima atau memberikan sesuatu harus tangan kanan dan mengucapkan terima kasih.

Demikian juga kalau meminta sesuatu hendaknya dengan sopan dan tidak berteriak. Kegiatan spontan tidak saja berkaitan dengan perilaku anak yang negatif, tetapi pada sikap/ perilaku yang positif pun perlu ditanggapi oleh guru, sebagai penguat bahwa sikap/perilaku tersebut sudah baik dan perlu dipertahankan, sehingga dapat pula dijadikan teladan bagi teman temannya. Misalnya pada saat makan

bersama ada seorang anak yang tidak membawa makanan, kemudian Amir memberi sebagian makanannya kepada teman tersebut. Sikap guru dalam hal ini adalah memberikan pujian kepada Amir dan mengatakan bahwa perbuatannya merupakan sikap yang terpuji karena telah memberi sebagian makanan kepada teman yang memerlukan.

3) Kegiatan dengan “Teladan/Contoh”

Kegiatan dengan teladan/contoh yaitu kegiatan yang dapat dilakukan dengan memberikan teladan / contoh kepada anak. Dalam hal ini guru berperan langsung sebagai teladan/ contoh bagi anak. Segala sikap dan tingkah laku guru, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik.³⁶

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Anak memperoleh nilai-nilai moral dan lingkungan dan orangtuanya. Dia belajar untuk mengenal nilai-nilai sesuai dengan nilai-nilai ini. Dalam mengembangkan moral anak, peranan orangtua sangatlah penting, terutama pada waktu anak masih kecil. Beberapa sikap orangtua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak, di antaranya :

- a. Konsisten dalam Mendidik Anak
- b. Sikap orangtua dalam keluarga

³⁶ *Ibid*, h 23-25

- c. Penghayatan dan penghayatan dan pengalaman agama yang dianut
- d. Sikap orangtua dalam menerapkan norma

Selanjutnya John Locke dan J.B Watson mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral manusia meliputi :

1. Pengalaman sebagai proses belajar

2. Keluarga meliputi :

- Sikap/keadaan sosial/ekonomi keluarga
- Posisi dalam keluarga
- Sifat anggota keluarga lain

3. Kebudayaan, contoh

- Bila anak hidup di suasana yang memalukan, dia belajar untuk selalu merasa bersalah
- Bila orang berada di lingkungan orang-orang yang kritis, dia akan memiliki argument yang relevan saat bicara: dan
- Bila orang hidup dalam suasana kejujuran, maka ia akan memahami mengenal keadilan.³⁷

6. Strategi Pengembangan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Strategi pengembangan moral bagi anak usia 5-6 tahun pada prinsipnya sama dengan strategi pada anak Taman Kanak-Kanak. Namun, kualitas isi dari setiap strategi itulah yang perlu ditingkatkan. Hal itu beralasan bahwa anak usia 5-6 tahun telah memiliki kemampuan

³⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia group, 2014), h 50-53

kemandirian yang cukup baik dan telah mampu bermain kolaboratif. Secara prinsip, strategi yang dikembangkan untuk anak sesuai 5-6 tahun sebagai berikut :

1. Menyiapkan berbagai kegiatan yang mampu menstimulasi kerjasama toleransi, dan saling setia kawan.
2. Menyiapkan media pendukung yang memungkinkan anak dapat bekerjasama
3. Membawa anak ke dalam situasi nyata (real time) untuk mengenalkan pendidikan moral (field trip), seperti ke panti asuhan dan panti jompo.
4. Menyusun program kepemimpinan kelompok sebagai landasan penanam sikap leadership dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.³⁸

7. Teknik-Teknik Membentuk Tingkah Laku Anak Yang Sesuai Nilai-Nilai Moral

a) Memahami

Tingkah laku anak harus dipahami guru dengan sewajarnya walaupun tampak mengesalkan, menjengkelkan, dan merepotkan. Akan tetapi, bukan berarti guru menyetujui sepenuhnya, melainkan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Contoh, guru anak usia dini perlu memahami mengapa seseorang anak berteriak-berteriak dan sebagainya.

b) Mengabaikan

Tingkah laku yang tidak pantas dihilangkan dengan cara mengabaikan misalnya jika anak merengek-rengok. Dengan catatan,

³⁸Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*, (Tangrang Selatan:2018), h 4.17-4.18

sejauh itu tidak berbahaya, orang tua harus konsisten dengan sikapnya dan dilakukan oleh seluruh anggota keluarga walau membutuhkan kesabaran dan keteguhan.

c) Mengalihkan Perhatian

Mengalihkan kegiatan anak dari kegiatan negative dengan cara mengajukan pertanyaan ke arah lain, mengajak melakukan sesuatu, dan menyusun melakukan kegiatan inti.

d) Keteladanan

Keteladanan lebih efektif daripada kata-kata pengaruh. Tingkah laku orang tua dan guru lebih penting dari usaha orangtua yang dilakukan secara sadar untuk mengajar anak.

e) Mengajak

Caranya dengan memengaruhi anak untuk melakukan sesuatu yang membangkitkan prasarana, dorongan dan cita-cita dari pada logika.

f) Kerutinan dan Kebiasaan

Kegiatan ini merupakan penanaman disiplin sehari-hari. Kebiasaan harus dilaksanakan dengan konsisten, baik oleh orang tua maupun anak-anak. Penyimpanan terhadap aturan jangan ditoleransi. Aturan akan lebih efektif jika di tuliskan dengan teliti dalam jadwal.³⁹

³⁹*Ibid*, h 8.6-8.8

8. Tujuan Pembelajaran Moral Anak Usia Dini

1. Tujuan utama pendidikan moral adalah menghasilkan individu yang otonom, memahami nilai-nilai moral dan memiliki komitmen untuk bertindak konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Pendidikan moral mengandung beberapa komponen yaitu; pengetahuan tentang moralitas, penalaran moral, perasaan kasihan dan mementingkan kepentingan orang lain dan tendensi moral.
2. Pendidikan moral mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan mengatasi konflik dan perilaku yang baik, jujur dan penyayang (kemudian dinyatakan dengan istilah “bermoral”). Sebaliknya jika perilaku individu itu tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, maka ia dikatakan jelek secara moral atau memiliki kepribadian “amoral”. Sedangkan menurut Frankena tujuan pendidikan moral adalah sebagai berikut.”
 - a. Mengusahakan suatu pemahaman “pandangan moral” atau cara-cara moral dalam mempertimbangkan tindakan-tindakan dan penetapan keputusan apa yang seharusnya dikerjakan, seperti membedakan hal estetika, legalitas atau pandangan tentang kebijaksanaan.
 - b. Membantu mengembangkan kepercayaan atau pengadopsian satu atau beberapa prinsip umum yang fundamental, ide atau nilai sebagai suatu

pijakan atau landasan untuk pertimbanganmoral dalam menetapkan suatu keputusan.

- c. Membantu mengembangkan kepercayaan pada dan ataumengadopsi norma-norma konkret, nilai-nilai, kebaikan-kebaikan seperti pada pendidikan moral tradisional yangselama ini dipraktekkan.
- d. Mengembangkan suatu kecenderungan untuk melakukan sesuatu yang secara moral baik dan benar.
- e. Meningkatkan pencapaian refleksi otonom,pengendalian diriatau kebebasan mental spiritual,meskipun itu disadari dapatmembuat seseorang menjadi pengkritik terhadap ide-ide dan prinsip-prinsip serta aturan-aturan yang sedang berlaku.⁴⁰ Pengembangan sikap dan prilaku beragama/spiritual.

Sedangkan Tujuan pembelajaran moral pada umumnya untuk mengarahkan manusia agar bermoral, (berbudi pekerti, berakhlak dan beretika). Agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya moral mulia serta mewujudkan dalam perilaku sehari hari dalam berbagai kehidupan sosial budaya yang beraneka sepanjang hayat.

⁴⁰Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta:Rajawali Pers,2014),h.128

9. Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama

Pengembangan nilai-nilai moral dan agama dapat dikembangkan melalui metode antara lain :

1. Metode Bercerita dapat dijadikan metode untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dalam cerita atau dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, dan sebagainya. Ketika bercerita seorang guru juga dapat menggunakan alat peraga untuk mengatasi keterbatasan anak yang belum mampu berpikir secara abstrak.⁴¹
2. Metode Bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan bergembira. Anak diarahkan pada situasi dan kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada. Pesan-pesan pendidikan berupa nilai dan moral yang dikenal-kan kepada anak tentunya tidak mudah untuk diterima dan dipahami secara baik. Anak tidak dapat disamakan dengan orang dewasa.⁴²
3. Metode Bersajak atau bersyair. Pendekatan pembelajaran melalui kegiatan membaca sajak merupakan salah satu kegiatan yang akan menimbulkan rasa senang, gembira, dan bahagia pada diri anak. Secara psikologis anak Taman Kanak-kanak sangat haus dengan dorongan rasa

⁴¹ Zainab, Peningkatan Perkembangan Moral Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Tk Lembah Sari Agam. *Jurnal Pesona Paud*, Vol 1. No.03. 2012, H.6

⁴² Sabi'ati, Amin. Membangun Karakter Aud Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Di Ra Masyithoh Pabelan Kab. Semarang. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, , Vol.2 No. (2016),H.11-14.

ingin tahu, ingin mencoba segala sesuatu, dan ingin melakukan sesuatu yang belum pernah dialami atau dilakukannya. Melalui metode sajak guru bisa menanamkan nilai-nilai moral kepada anak. Sajak merupakan metode yang juga dapat membuat anak merasa senang, gembira dan bahagia.

4. Metode karyawisata bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak Taman Kanak-kanak yang sesuai dengan kebutuhannya. Tujuan berkarya wisata ini perlu dihubungkan dengan tematis yang sesuai dengan pengembangan aspek perkembangan anak Taman Kanak-kanak. Tema yang sesuai seperti: binatang, pekerjaan, kehidupan kota atau desa, pesisir, dan pegunungan.⁴³
5. Metode Pembiasaan terkait dengan penanaman moral, lebih banyak dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Ini dapat dilihat misalnya, pada berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum makan dan minum, mengucapkan salam kepada guru dan teman, merapikan mainan setelah belajar, berbaris sebelum masuk kelas dan sebagainya.⁴⁴
6. Metode Bermain ternyata banyak sekali terkandung nilai moral, diantaranya mau mengalah, kerjasama, tolong menolong, budaya antri dan menghormati teman. Nilai moral mau mengalah terjadi manakala siswa mau mengalah terhadap teman lainnya yang lebih membutuhkan

⁴³ Natina, Mahyumi. Pembelajaran Agama Di Sentra Iman Dan Taqwa Taman Kanak-Kanak Huffazh Payakumbuh. *Jurnal Pesona Paud*, Vol. 1 No. 5 (2012), H.4

⁴⁴ Olim, Ayi. Mencari Metode Pendidikan Karakter Untuk Paud: Belajar Berbasis Layanan (Service Learning). In: *Proceedings Of The 4th International Conference On Teacher Education*. 2010. P. 146-161.

untuk satu jenis mainan. Pengertian dan pemahaman terhadap nilai moral mau menerima kekalahan atau mengalah adalah salah satu hal yang harus ditanamkan sejak dini.⁴⁵

7. Metode *Outbond* merupakan suatu kegiatan yang me-mungkinkan anak untuk bersatu dengan alam. Melalui kegiatan *outbond* siswa akan dengan leluasa menikmati segala bentuk tanaman, hewan, dan mahluk ciptaan Allah yang lain. Cara ini dilakukan agar anak tidak hanya memahami apa yang diceritakan atau dituturkan oleh guru atau pendidik di dalam kelas. Melainkan mereka diajak langsung melihat atau memperhatikan sesuatu yang sebelumnya pernah diceritakan di dalam kelas, sehingga apa yang terjadi di kelas akan ada sinkronisasi dengan apa yang tampak di lapangan atau alam terbuka.⁴⁶
8. Metode Bermain peran merupakan salah satu metode yang digunakan dalam menanamkan nilai moral ke- pada anak TK. Dengan bermain peran anak akan mempunyai kesadaran merasakan jika ia menjadi seseorang yang dia perankan da- lam kegiatan bermain peran.⁴⁷
9. Metode Keteladanan Menurut Cheppy Hari Cahyono, guru moral yang ideal adalah mereka yang dapat menempatkan dirinya sebagai

⁴⁵ Rozalena, Rozalena; Kristiawan, Muhammad. Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, Vol.2 No.1.(2017).H.7

⁴⁶ Yunaida, Hana; Rosita, Tita. Outbound Berbasis Karakter Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, Vo. 1 No.1 (2018),H. 30-37.

⁴⁷ Risnawati, Vivit. Optimalisasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Sentra Main Peran Taman Kanak-Kanak Padang. *Jurnal Pesona Paud*, Vol.1.No. 2.(2012),H.65

fasilitator, pemimpin, orang tua dan bahkan tempat menyandarkan kepercayaan, serta membantu orang lain dalam melakukan refleksi.⁴⁸

C. Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral dan Agama

Pengembangan nilai-nilai moral agama pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara dan lebih disarankan untuk menggunakan pendekatan yang bersifat individual, persuasif, demokratis, keteladanan, informal, dan agamis. Beberapa program yang dapat diterapkan di Taman Kanak-Kanak dalam rangka menanamkan dan mengembangkan perilaku moral anak diantaranya dengan bercerita, bermain peran, bernyanyi, mengucapkan sajak, dan program pembiasaan lainnya.⁴⁹ Guru sebagai pekerja profesional dituntut untuk mampu merancang, melaksanakan dan mengevaluasi hasil usahanya sendiri dengan sebaik-baiknya.

Dalam mengembangkan kemampuan nilai-nilai moral dan agama anak, diperlukan cara dan stimulasi yang tepat dan menyenangkan dari seorang guru. Guru terbaik bagi anak usia dini melakukan dan mengembangkan pembelajaran yang berkelanjutan sebab guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

⁴⁸ Machsunah, Yayuk Chaya tun. Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Pendidik (Studi Kasus Di Lbb Taman Pintar: Sahabat Sekolah Anak Lamongan). *Journal Stkip Pgrl Lamongan*, Vol.1 No.2 (2017),H. 7-7

⁴⁹ Leli Fertiana Dea, Agus Setiawan, *Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Di Raudlatul Althfal Ma'arif 1 Metro*, Jurnal Program Studi PGRA Volume 5 Nomor 1 Januari 2019, h 102

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵⁰

Guru harus menyadari bahwa awal mula pengalaman pendidikan memberikan pondasi untuk menjadi guru yang peduli dan berkompeten. Sebab pengaruh guru sangat besar terhadap perkembangan jiwa anak, sehingga segala perbuatan dan tingkah laku guru sebagai pendidik lebih mewarnai kehidupan sehari-hari anak. Pada kondisi tertentu, biasanya anak lebih menurut apabila gurunya memberi nasihat daripada orangtuanya sendiri, lebih-lebih anak di bawah usia lima tahun dan waktunya lebih banyak daripada orang tuanya sendiri.⁵¹

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan karena guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berharap langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, beranggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi.⁵² Peran guru sebagai pembimbing, guru melakukan perencanaan tujuan dan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam perencanaan tujuan tersebut, guru dan pihak-pihak yang terkait memasukkan nilai-nilai moral dan agama, seperti mengenal

⁵⁰ Andi Fitriani Djollong, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi antara Ummat Beragama Peserta Didik untuk Mewujudkan Kerukunan*, Jurnal Al-Ibrah, Volume VIII Nomor 01 Maret 2019, h 76

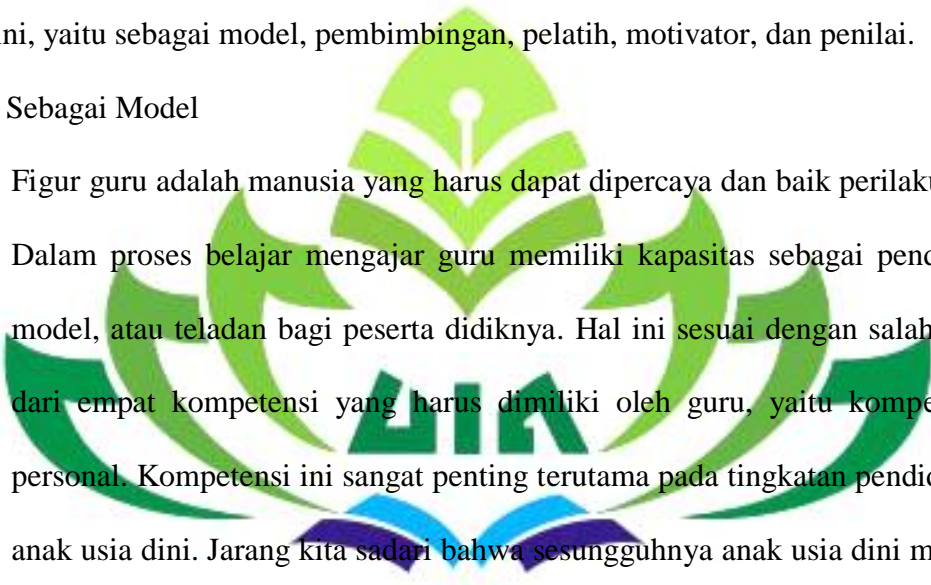
⁵¹ Ahmad Ichsan Yafi Hutagalung, *Peran Guru dalam Menanamkan Akhlak di Kelompok B RA-AS-SA'ADAH Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Tahu 2018*, Universitas Islam Negeri Sumatera Selatan, h 18

⁵² M Shobir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar Volume 2, No. 2 Desember 2015, h 222

Tuhannya, belajar melakukan gerakan-gerakan dalam ibadah, mengucapkan doa-doa harian dan materi tentang perilaku yang baik. Sehingga dengan peran guru tersebut nilai agama dan moral dapat dipahami oleh anak didik serta mampu dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari anak didik.

Ada beberapa peran yang harus dilaksanakan guru dalam mengembangkan dan menguatkan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini, yaitu sebagai model, pembimbingan, pelatih, motivator, dan penilai.

a. Sebagai Model



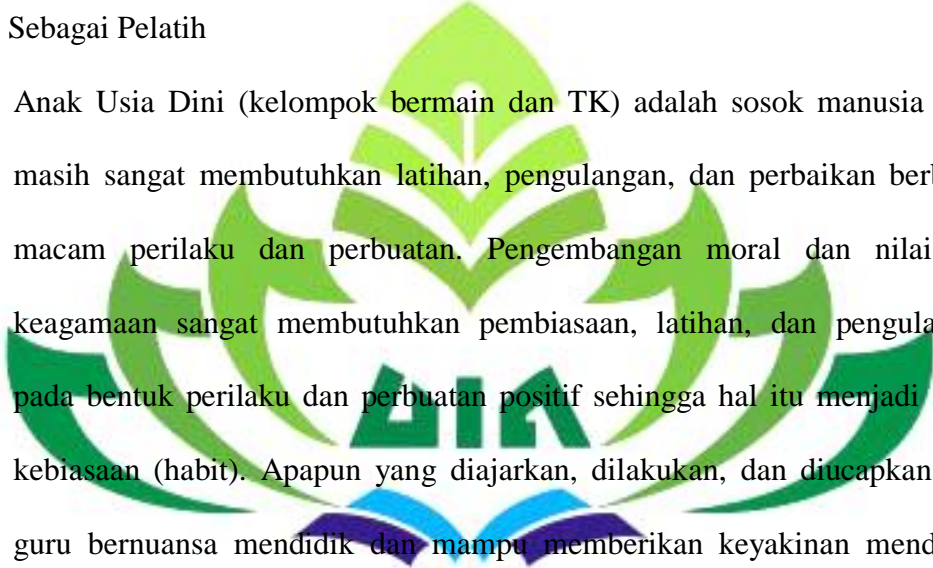
Figur guru adalah manusia yang harus dapat dipercaya dan baik perilakunya. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki kapasitas sebagai pendidik, model, atau teladan bagi peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi personal. Kompetensi ini sangat penting terutama pada tingkatan pendidikan anak usia dini. Jarang kita sadari bahwa sesungguhnya anak usia dini mudah sekali meniru apapun yang dilihat dan diperhatikan (*masa imitative*).

b. Sebagai Pembimbing

Pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan pada anak Taman Kanak-kanak / Anak Usia Dini memerlukan program yang workable (dapat dilaksanakan) dan bukan program yang muluk atau berlebihan. Sebaik apapun program, jika tidak mengakar pada kebiasaan hidup yang sesuai ukuran dan norma kehidupan kita sendiri akan mengalami banyak kendala dan sia-sia belaka. Fungsi peran dan pembimbing memiliki makna sebagai orang yang memberikan arahan, memandu, dan mendampingi anak dalam

melaksanakan program pembiasaan. Mengapa anak-anak membutuhkan pembimbing? Karena secara fisik mereka masih kecil, secara psikologis mereka belum banyak mengenal dan mengalami bagaimana hakikat kehidupan ini. Mereka masih berada pada proses *scaffolding* yaitu suatu kondisi ketika anak dalam sikap, perilaku, dan aktivitas hidupnya masih tergantung pada bimbingan dari orang yang lebih dewasa.

c. Sebagai Pelatih



Anak Usia Dini (kelompok bermain dan TK) adalah sosok manusia yang masih sangat membutuhkan latihan, pengulangan, dan perbaikan berbagai macam perilaku dan perbuatan. Pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan sangat membutuhkan pembiasaan, latihan, dan pengulangan pada bentuk perilaku dan perbuatan positif sehingga hal itu menjadi suatu kebiasaan (habit). Apapun yang diajarkan, dilakukan, dan diucapkan oleh guru bernuansa mendidik dan mampu memberikan keyakinan mendalam bagi kehidupan anak didik.

d. Sebagai Motivator

Perjalanan waktu kadang kala membuat kita lesu, lemah, dan motivasi diri menjadi turun. Demikian juga dengan peserta didik, kita harus pahami bahwa peserta didik juga manusia, bahkan mereka masih memiliki banyak perbedaan dengan kita sebagai orang dewasa. Untuk memelihara kondisi psikologis seperti itu, pada posisi seperti ini guru berperan sebagai pemberi semangat (motivator), stabilitas motivasi peserta didik sangat perlu dijaga dengan baik dan konsisten. Naik turunnya suasana kebatinan peserta didik

adalah suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Pada posisinya sebagai motivator, guru seharusnya mendorong anak didik agar memiliki semangat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

e. Sebagai Penilai

Setiap perkembangan dan adanya perubahan dari suatu program pendidikan memerlukan evaluasi. Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan program sekaligus untuk menentukan langkah-langkah perbaikan.⁵³

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini tidak tergolong kedalam penelitian yang baru. Akan tetapi, sebelumnya terdapat penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang sejenis dan juga relevan menurut peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Jurnal Rukaiah Proklamasi Hasibn “ Peran Guru Dalam Pendidikan” . Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana peran guru dalam pendidikan. Terdapat perbedaan antara penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian yang diangkat oleh peneliti sebelumnya. Kemudian pada fokus penelitian sebelumnya terfokus pada tugas pokok guru dalam pendidikan sedangkan fokus penelitian yang penulis angkat yaitu peranan guru dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama.⁵⁴

⁵³ Ati Sukmawati, *Peran Guru dalam Mengembangkan Moral Bagi Anak Usia Dini*, *Jurnal Tadris IPA Biologi FITIK IAIN Matram*, Volume VIII, Nomor 1, Januari-Juni 2015, h 90-92

⁵⁴ Rukaiah Proklamasi Hasibun, *Peran Guru dalam pendidikan*, *FIP Universitas Negeri Medan* issn : 2549-5976, 2017, h 400-401

Pada penelitian saudari Fadi Yudia Fauzi, Ismail Arianto, Etin Solihatin dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik.” Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis angkat yaitu pada objek yaitu untuk pembentukan karakter peserta didik sedangkan yang di angkat peneliti mengenai mengembangkan nilai-nilai moral dan agama kemudian lokasi penelitian pun berbeda.⁵⁵

Pada penelitian Ahmad Idzhar dengan judul “ Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” Dalam penelitian sebelumnya terdapat perbedaan pada masalah yang akan dikembangkan yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan yang diangkat oleh peneliti yaitu untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan agama, Selain perbedaan pada fokus perkembangan yang dikembangkan, lokasi dan metode penelitian pun berbeda metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya penelitian PTK sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian peneliti deskriptif kualitatif.

Jurnal penelitian dari Hertiwi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (2016) yang berjudul Pelaksanaan Pembiasaan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun Di PAUD Mutiara Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan pembiasaan nilai nilai

⁵⁵ Fadi Yudia Fauzia, Ismail Arianto, Etin Solihatin, *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2013

agama dapat meningkatkan moral dan agama yang baik. Salah satu pemiasanaan yang dilakukan adalah berdo'a sebelum dan sesudah belajar.

Jurnal penelitian Farida Agus Setiawati mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (2006) yang berjudul Pendidikan Moral dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Bukan Sekedar Rutinitas. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, moral dan nilai-nilai agama ditanamkan melalui pembiasaan. Salah satu perilaku yang ditanamkan pada anak usia dini adalah berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

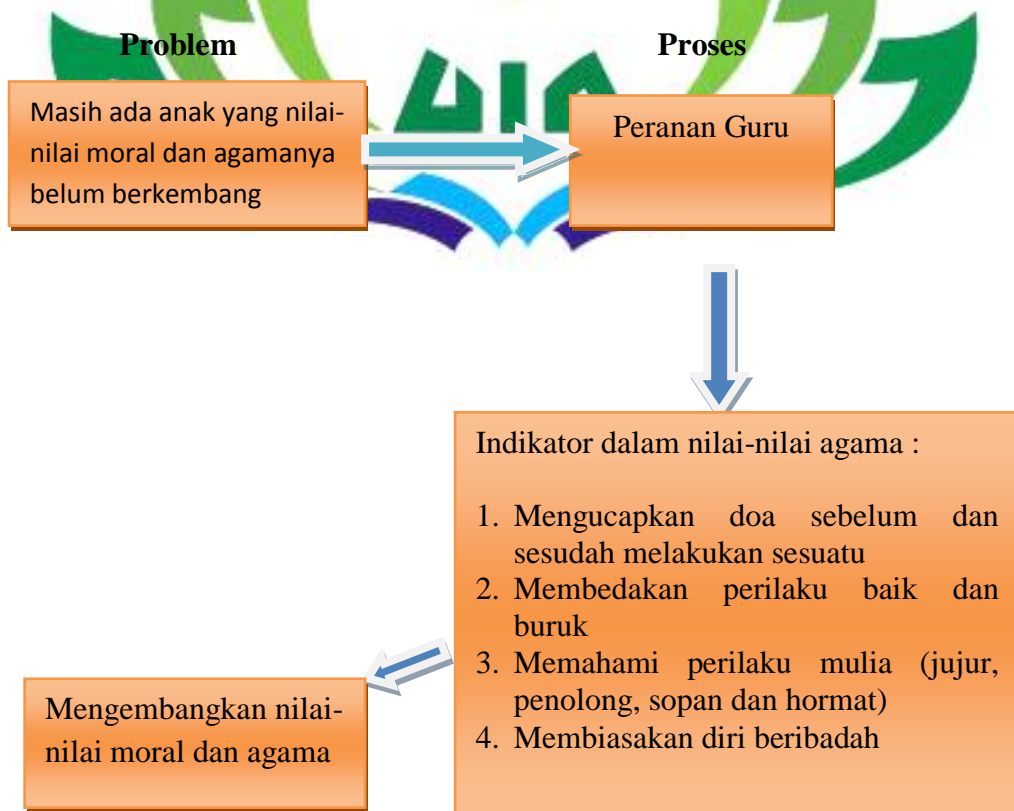
Penelitian skripsi Tri Kusumasari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2012) yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Bagi Anak Pra Sekolah Melalui Metode Bercerita Di TK ABA Karangmojo XXI Jatiayu, Karangmojo, Gunung Kidul. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa metode bercerita berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak di TK ABA Karangmojo XXI. Pelaksanaan metode bercerita untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral di TK ABA Karangmojo XXI berjalan dengan baik dan anak mampu memahami nilai-nilai yang terdapat dalam cerita dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari disekolah

Dalam skripsi ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai agama moral pada anak usia dini. Namun penelitian skripsi Hertiwi focus terhadap Pelaksanaan Pembiasaan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak

Usia Dini Umur 5-6. Jurnal penelitian Farida Agus Setiawati focus terhadap pendidikan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini bukan sekedar rutinitas. Dan Penelitian skripsi Tri Kusumasari fokus terhadap penanaman nilai-nilai agama dan moral bagi anak pra sekolah melalui metode bercerita. Sedangkan untuk penelitian kali ini fokus terhadap peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia 5-6 tahun. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.

E. Kerangka Berfikir

Peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak



DAFTAR PUSTAKA

- Adina pusparani, 2020, *Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, DOI [10.31227/osf.io/7xwnp](https://doi.org/10.31227/osf.io/7xwnp)
- Afifatu, Rohima. 2015, *Efektifitas Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Usia Dini* Volume 9 Edisi 1 April
- Agus Setiawati Farida, 2017, *Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Paradigma No.2 Juli.
- Ahmad Ichsan Yafi Hutagalung, *Peran Guru dalam Menanamkan Akhlak di Kelompok B RA-AS-SA'ADAH Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Tahu 2018*, Universitas Islam Negeri Sumatera Selatan
- Ainiyah, Nur2015, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. Al-Ulu*
- Andi Fitriani Djollong, 2019, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi antara Ummat Beragama Peserta Didik untuk Mewujudkan Kerukunan*, Jurnal Al-Ibrah, Volume VIII Nomor 01 Maret
- Anggraini Wardah Syafrimen Syafri, *Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Din*, Doi [10.31227/osf.io/dbnya](https://doi.org/10.31227/osf.io/dbnya).
- Annada Rizki, 2017, *Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 1 Issue 1
- Arikunto, Suharsimi 2015, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Asmawati,Luluk 2015, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Asri Budiningdih 2015, *,Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakter Siswa dan Budayanya*, Jakarta: Rinka Cipta.
- Ati Sukmawati, 2015, *Peran Guru dalam Mengembangkan Moral Bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Tadris IPA Biologi FITIK IAIN Matram, Volume VIII, Nomor 1, Januari-Juni
- Christian Imanuel Florentinus, 2015, *Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Kecamatan Muara Badak*, Jurnal Ilmu Pemerintahan.

- Cresweel dan John W, 2014,*Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Erfha Nurrahmawati, Eti Hadiati, Siti Fatimah, 2016, *Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Raudlatul Ulum Kresnomulyo*
- Erna Purba, 2016, *Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun*, Pg-Paud Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak
- Fadil Yudia Fauzia, Ismail Arianto, Etin Solihatin, 2013, *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Volume 1, Nomor 2,
- Farida Agus Setiawati, 2006,*Pendidikan Moral dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Bukan Sekedar Rutinitas*, Paradigma No. 2 Th.1 Juli.
- Fatimah Erfha Nurrahmawati Siti, Eti Hadiati, 'Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo', *Piaud Uin Raden Intan Lampung*
- Hurlock Elizabeth B., 1978, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga
- Jahja Yudrik, 2014, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia group
- Lawrence,Kohlberg,2008, *Tahap-tahap Perkembangan Moral*, Terj. Jhon de Santo dan Agus Cremers Yogyakarta:Kanasius
- Leli Fertiliana Dea, Agus Setiawan, 2019, *Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Di Raudlatul Althfal Ma'arif 1 Metro*, Jurnal Program Studi PGRA Volume 5 Nomor 1 Januari
- Lexy J. Moleong, M.A, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,
- M Shobir U, 2015, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar* Volume 2, No. 2 Desember
- Machsunah, Yayuk Chaya 2017, tun. Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Pendidik (Studi Kasus Di Lbb Taman Pintar: Sahabat Sekolah Anak Lamongan). *Journal Stkip Pgri Lamongan*, Vol.1 No.2

- Marstiwi, Ernie, Andyoyon Suryono. 2016, *Peran Orangtua dan Pendidik dalam amaenerspskn Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. Jppm (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 1.2
- Mursid, 2018, *Belajar dan Pembelajaran PAUD* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid, 2018, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nanik irianwati Munardi, , 2015, *penelian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*,(Beng kulu:BPPNFI Provinsi Bengkulu,
- Nusa Putra, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres,
- Nusa Putra, Nining Dwi Lestari, 2012, *Penelitian Kualitatif PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Oleh Widya P Pontoh, 2015, '*Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak*', I.I
- Proklamasi Hasibun Rukaiah, 2017, *Peran Guru dalam pendidikan, FIP Universitas Negeri Medan* issn : 2549-5976
- Rahmawati, '*Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Moral Anak Di Kelompok B TK Aisyiyah Palu*'
- Romlah, 2016, *Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Anak Usia Dini Dengan Bermain*
- Rukaiah Proklamasi Hasibun, 2017, *Peran Guru dalam pendidikan, FIP Universitas Negeri Medan* issn : 2549-5976
- Sabi'ati, Amin. 2016, *Membangun Karakter Aud Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Di Ra Masyithoh Pabelan Kab. Semarang. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, , Vol.2 No*
- Satibi Hidayat Otib, 2018, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Satibi Hidayat Otib, 2018, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*, Tangrang Selatan:

- Shabir, 2015, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (tugas dan tanggung jawab, Hak dan Kewajiban,dan Kompetensi Guru, Auladuna, Vol. 2 No 2 Desember*
- Siti Rohmah Nurhayati, 2010, *Telaah Kritis TerhadapTeori Perkembangan Moral LawrenceKholbergh, Paradigma, Vol.2 No 2*
- Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta*
- Sugiono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.*
- Susanto Ahmad , 2014, *Perkembangan Anak Usia Dini, Jakarta : Prenadamedia group*
- Sutarjo Adisusilo, 2014, *Pembelajaran Nilai Karakter, Jakarta:Rajawali Pers*
- Syafril, Syafrimen, 2010, *Modul Eq Untuk Latihan Kecerdasan Emosi Guru-Guru Di Malaysia, Tesis Yang Dikemukakan Untuk Memperoleh Ijazah Doktor Falsafah*
- Syamsudin, Amir. *Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini.Jurnal Pendidikan Anak 1.2.*
- Yusuf, Syamsu Nani M. Sugandhi, 2014, *Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: PT Raja Grafindo,*
- Zainab, 2012, *Peningkatan Perkembangan Moral Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Tk Lembah Sari Agam. Jurnal Pesona Paud, Vol 1. No.03.*

Lampiran 1

Tabel 3
Kisi-Kisi Observasi
Perkembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini

Lingkup Perkembangan	Indikator	Item
Moral dan Agama	1. Mengenal macam-macam agama	1. Menyebutkan macam-macam agama yang ada di Indonesia
	2. Membiasakan diri beribadah	2. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
	3. Terbiasa berperilaku sopan santun	3. Menyapa teman dan orang lain. 4. Selalu mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu.
	4. Berperilaku saling hormat menghormati	5. Menghormati guru, orang tua dan orang yang lebih tua. 6. Mendengarkan dan memperhatikan saat orang lain berbicara.

Lampiran 2

Pedoman Observasi

**Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak
Usia 5-6 Tahun di TK SALSABILA Bandar Lampung**

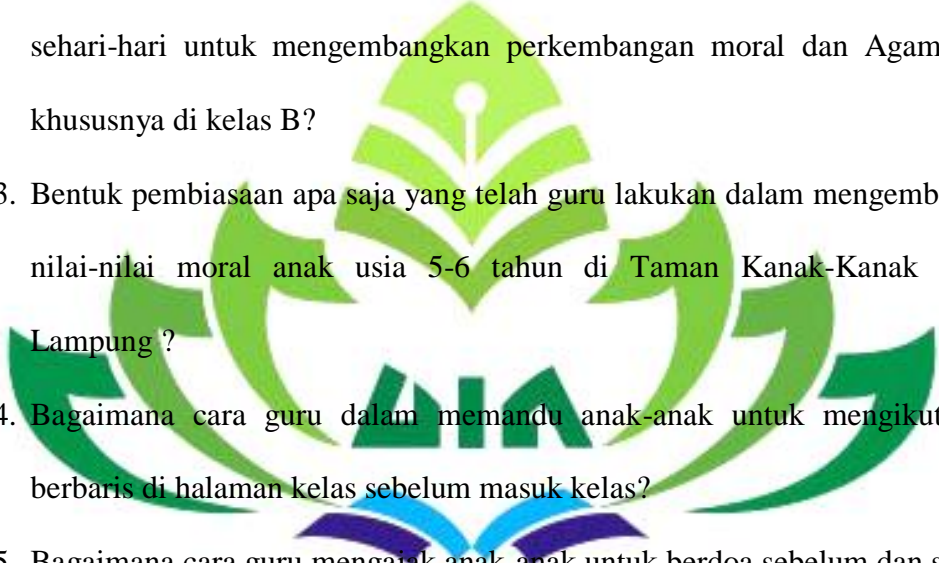
Nama Anak :

Kelas :

No	Item	Pencapaian Perkembangan Kepercayaan Diri				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Menyebutkan macam-macam agama yang ada di Indonesia.					
2	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.					
3	Menyapa teman dan orang lain.					
4	Selalu mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu.					
5	Menghormati guru, orang tua dan orang yang lebih tua.					
6	Mendengarkan dan memperhatikan saat orang lain berbicara.					

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Dengan Guru Kelas B2 TK SALSABILA Bandar Lampung

1. Bagaimana kondisi perkembangan moral dan agama anak di kelas B Taman Kanak-Kanak Bandar Lampung ?
 2. Bagaimana cara guru menerapkan metode pembiasaan dalam pembelajaran sehari-hari untuk mengembangkan perkembangan moral dan Agama anak khususnya di kelas B?
 3. Bentuk pembiasaan apa saja yang telah guru lakukan dalam mengembangkan nilai-nilai moral anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Bandar Lampung ?
 4. Bagaimana cara guru dalam memandu anak-anak untuk mengikuti baris berbaris di halaman kelas sebelum masuk kelas?
 5. Bagaimana cara guru mengajak anak-anak untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?
- 

Lampiran 4

**Hasil Wawancara Denan Guru kelas B2 di Taman Kanak-Kanak
SALSABILA Bandar Lampung**

1. Bagaimana kondisi perkembangan moral agama anak di kelas B Taman Kanak-Kanak Salsabila Bandar Lampung ?

Jawab :

Perkembangan nilai agama dan moral anak di kelas B2 usia 5-6 tahun belum berkembang secara optimal hal itu dapat dilihat masih banyaknya anak pada saat berdoa anak tidak mengikuti guru, kurangnya rasa menghormati anatar peserta didik, anak masih sering makan sambil berdiri dan jalan-jalan.

2. Apakah metode pembiasaan di terapkan oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari untuk mengembangkan perkembangan moral agama anak khususnya di kelas B2 ?

Jawab :

Iya benar, metode pembiasaan memegang telah diterapkan oleh guru-guru di sekolah Taman Kanak-Kanak Salsabila Bandar Lampung khususnya kelas B2 dalam pembelajaran sehari-hari dari mulai anak datang kesekolah hingga anak pulang.

3. Bagaimana perencanaan metode pembiasaan nilai agama dan moral anak pada usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Salsabila Lampung?

Jawab:

Untuk perencanaan metode pembiasaan sendiri, telah telah direncanakan dalam program kegiatan, terutama pada perencanaan persiapan pembelajaran harian (RPPH), didalam RPPH telah tercantum kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada kegiatan pembukaan, inti, dan penutup.

4. Bentuk pembiasaan apa saja yang telah guru lakukan dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Salsabila Bandar Lampung?

Jawab:

Bentuk pembiasaan yang telah guru lakukan diantaranya pembiasaan ruti, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan dan melalui peran bimbingan.

5. Bagaimana cara guru menerapkan metode pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari untuk mengembangkan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak.

Jawab :

Cara yang telah guru lakukan dalam penerapan metode pembiasaan diantaranya: membiasakan anak untuk selalu berpakaian rapih dan bersih, guru dalam penerapan metode pembiasaan guru memberikan contoh dan pemahaman kepada anak didik, dan guru juga dituntut harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik.

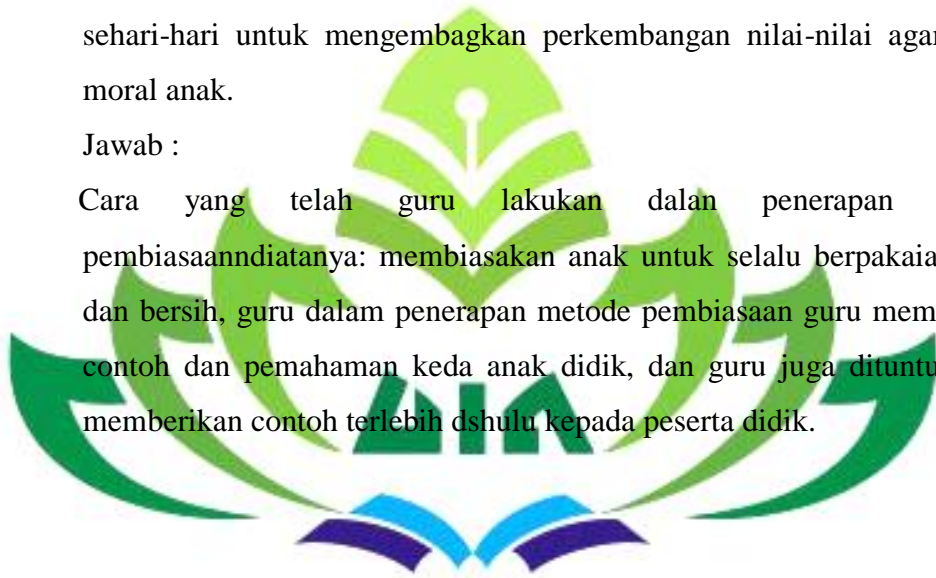


FOTO KEGIATAN GURU DAN ANAK





**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
Taman Kanak-Kanak Salsabila**

Smst/Bulan/Minggu Ke :/...../.....
Hari/Tanggal :/...../.....
Kelompok/Usia :
Tema/Subtema : **Tanaman/Manfaat Tanaman untuk dimakan
(padi)**

Tujuan :

1. Anak dapat bersyukur atas nikmat Tuhan
2. Anak dapat melakukan gerakan sederhana
3. Anak berdiskusi tentang manfaat tanaman (padi)
4. Anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks apa, mengapa, dari mana
5. Anak dapat mewarnai gambar proses terjadinya nasi

Media Kegiatan :

1. Alat dan bahan (media pembelajaran)
2. Klasifikasi : gambar majalah , pensil, penghapus dan krayon
3. Kegiatan : mewarnai proses terjadinya nasi

Pembukaan/Pijakan Sebelum Main :

1. Diskusi tentang hari dan tanggal hari ini
2. Menyanyikan lagu lihat kebunku
3. Berdiskusi tentang macam-macam tanaman
4. Berdiskusi tentang bagaimana cara menanam padi
5. Mengenalkan kosakata yang berkaitan dengan P-A-D-I
6. Menyepakati aturan sikap dan cara bermain
7. Berdoa sebelum bermain

Inti/Pijakan Saat Main :

1. Menghitung huruf dalam suku kata
2. Memahi konsep-konsep sains sederhana
3. Mengenal manfaat tanaman (padi)
3. Bernyanyi “lagu lihat kebunku”

Penutup/Pijakan Setelah Main :

1. beres-beres (merapikan dan mengembalikan alat main)
2. diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan

3. Anak bercerita pengalaman main yang telah dilakukan (diharapkan setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk dapat menceritakan pengalaman mainnya).
4. Penguatan pengetahuan tentang manfaat tanaman
5. Guru menyampaikan harapan kepada anak tentang kegiatan yang akan datang baik tentang perilaku, sikap dan pengetahuan awal tentang tema/sub tema yang akan dibahas.
6. Bernyayi
7. Berdoa

Rencana Evaluasi :

Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan)

Teknik pencatatan (anekdot, catatan observasi, hasil karya)

Alokasi Waktu :

Pembukaan/pijakan sebelum main : 30 menit

Inti/pijakan saat main : 60 menit

Istirahat : 30 menit

Penutup/pijakan setelah main : 30 menit

1. INDIKATOR PENILAIAN

No.	Program Pengembangan	KD	INDIKATOR
1	Nilai agama dan moral	1.1 1.2	Anak mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanya Anak menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
2	Motorik	3.3 4.3	Anak mengenal anggota tubuh fungsi dan gerakanya untuk mengembangkan motorik kasar dan halus Anak Menggunakan anggota tubuh fungsi dan gerakanya untuk mengembangkan motorik kasar dan halus
3	Sosem	3.13 4.13	Anak mengenal emosi diri dan oranglain Anak menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar
4	Kognitif	2.2 3.5	Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu Anak mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
5	Bahasa	3.10	Anak memahami atau menyimak cerita yang didengar
6	Seni	2.4	Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis

2. TEKNIK PENILAIN

A. CATATAN HASIL KAYA ANAK TK SALSABILA

Nama Anak :

Usia/Kelas :

No	Hari/Tanggal	Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan

B. CATATAN ANEKDOT ANAK TK SALSABILA

Usia/Kelas :

Tanggal :

Nama Guru :

No	Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Kelas B2

Hj. Saudah Hz, S.Pd
NIP. 1962013101983032010

Shella Fatmawati S.Pd

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
Taman Kanak-Kanak Salsabila**

Smst/Bulan/Minggu Ke :/...../.....
Hari/Tanggal :/...../.....
Kelompok/Usia :
Tema/Subtema : **Tanaman/Manfaat Tanaman untuk hiasan
(bunga)**

Tujuan :

1. Anak dapat bersyukur atas nikmat Tuhan
2. Anak dapat melakukan gerakan sederhana
3. Anak berdiskusi tentang manfaat tanaman (bunga)
4. Anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks apa, mengapa, dari mana
5. Anak dapat menggambar bungadan mewarnainya.

Media Kegiatan :

1. Alat dan bahan (media pembelajaran)
2. Klasifikasi : buku gambar , pensil, penghapus dan krayon
3. Kegiatan : menggambar dan mewarnai bunga

Pembukaan/Pijakan Sebelum Main :

1. Diskusi tentang hari dan tanggal hari ini
2. Menyanyikan lagu lihat kebunku
3. Berdiskusi tentang macam-macam tanaman
4. Berdiskusi tentang bagaimana cara merawat bunga
5. Mengenalkan kosakata yang berkaitan dengan B-U-N-G-A
6. Menyepakati aturan sikap dan cara bermain
7. Berdoa sebelum bermain

Inti/Pijakan Saat Main :

1. Menghitung huruf dalam suku kata
2. Memahi konsep-konsep sains sederhana
3. Mengenal manfaat tanaman (BUNGA)
3. Bernyanyi “lagu lhat kebunku”

Penutup/Pijakan Setelah Main :

1. beres-beres (merapikan dan mengembalikan alat main)
2. diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
3. Anak bercerita pengalaman main yang telah dilakukan (diharapkan setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk dapat menceritakan pengalaman mainnya.
4. Penguatan pengetahuan tentang manfaat tanaman

5. Guru menyampaikan harapan kepada anak tentang kegiatan yang akan datang baik tentang perilaku, sikap dan pengetahuan awal tentang tema/sub tema yang akan dibahas.
6. Bernyayi
7. Berdoa

Rencana Evaluasi :

Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan)

Teknik pencatatan (anekdot, catatan observasi, hasil karya)

Alokasi Waktu :

- Pembukaan/pijakan sebelum main : 30 menit
 Inti/pijakan saat main : 60 menit
 Istirahat : 30 menit
 Penutup/pijakan setelah main : 30 menit

1. INDIKATOR PENILAIAN

No.	Program Pengembangan	KD	INDIKATOR
1	Nilai agama dan moral	1.1 1.2	Anak mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanya Anak menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
2	Motorik	3.3 4.3	Anak mengenal anggota tubuh fungsi dan gerakanya untuk mengembangkan motorik kasar dan halus Anak Menggunakan anggota tubuh fungsi dan gerakanya untuk mengembangkan motorik kasar dan halus
3	Sosem	3.13 4.13	Anak mengenal emosi diri dan oranglain Anak menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar
4	Kognitif	2.2 3.5	Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu Anak mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
5	Bahasa	3.10	Anak memahami atau menyimak cerita yang didengar
6	Seni	2.4	Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis

2. TEKNIK PENILAIN

A. CATATAN HASIL KAYA ANAK TK SALSABILA

Nama Anak :

Usia/Kelas :

No	Hari/Tanggal	Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan

B. CATATAN ANEKDOT ANAK TK SALSABILA

Usia/Kelas :

Tanggal :

Nama Guru :

No	Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Kelas B2

Hj. Saudah Hz, S.Pd
NIP. 1962013101983032010

Shella Fatmawati S.Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
Taman Kanak-Kanak Salsabila

Smst/Bulan/Minggu Ke :/...../.....
Hari/Tanggal :/.....
Kelompok/Usia :
Tema/Subtema : **Tanaman/Manfaat Tanaman (lindung, pohon cemara)**

Tujuan :

1. Anak dapat bersyukur atas nikmat Tuhan
2. Anak dapat melakukan gerakan sederhana
3. Anak berdiskusi tentang manfaat tanaman (pohon cemara)
4. Anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks apa, mengapa, dari mana
5. Anak dapat membuat kolase pohon cemara

Media Kegiatan :

1. Alat dan bahan (media pembelajaran)
2. Klasifikasi : gambar pohon cemara , pensil, lem serta potongan kertas oigami
3. Kegiatan : mengkolasi pohon cemara.

Pembukaan/Pijakan Sebelum Main :

1. Diskusi tentang hari dan tanggal hari ini
2. Menyanyikan lagu lihat kebunku
3. Berdiskusi tentang macam-macam tanaman
4. Berdiskusi tentang manfaat pohon cemara (untuk perlindungan)
5. Mengenalkan kosakata yang berkaitan dengan P-O-H-O-N C-E-M-A-R-A
6. Menyepakati aturan sikap dan cara bermain
7. Berdoa sebelum bermain

Inti/Pijakan Saat Main :

1. Menghitung huruf dalam suku kata
2. Memahi konsep-konsep sains sederhana
3. Mengenal manfaat tanaman (POHON CEMARA)
3. Bernyanyi “lagu llihat kebunku”

Penutup/Pijakan Setelah Main :

1. beres-beres (merapikan dan mengembalikan alat main)
2. diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
3. Anak bercerita pengalaman main yang telah dilakukan (diharapkan setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk dapat menceritakan pengalaman mainnya.
4. Penguatan pengetahuan tentang manfaat tanaman.
5. Guru menyampaikan harapan kepada anak tentang kegiatan yang akan datang baik tentang perilaku, sikap dan pengetahuan awal tentang tema/sub tema yang akan dibahas.
6. Bernyayi

7. Berdoa

Rencana Evaluasi :

Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan)

Teknik pencatatan (anekdot, catatan observasi, hasil karya)

Alokasi Waktu :

Pembukaan/pijakan sebelum main : 30 menit

Inti/pijakan saat main : 60 menit

Istirahat : 30 menit

Penutup/pijakan setelah main : 30 menit

1. INDIKATOR PENILAIAN

No.	Program Pengembangan	KD	INDIKATOR
1	Nilai agama dan moral	1.1 1.2	Anak mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanya Anak menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
2	Motorik	3.3 4.3	Anak mengenal anggota tubuh fungsi dan gerakanya untuk mengembangkan motorik kasar dan halus Anak Menggunakan anggota tubuh fungsi dan gerakanya untuk mengembangkan motorik kasar dan halus
3	Sosem	3.13 4.13	Anak mengenal emosi diri dan oranglain Anak menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar
4	Kognitif	2.2 3.5	Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu Anak mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
5	Bahasa	3.10	Anak memahami atau menyimak cerita yang didengar
6	Seni	2.4	Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis

2. TEKNIK PENILAIN

A. CATATAN HASIL KAYA ANAK TK SALSABILA

Nama Anak :

Usia/Kelas :

No	Hari/Tanggal	Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan

--	--	--	--

B. CATATAN ANEKDOT ANAK TK SALSABILA

Usia/Kelas :

Tanggal :

Nama Guru :

No	Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa



**Mengetahui
Kepala Sekolah**

Guru Kelas B2

Hj. Saudah Hz, S.Pd
NIP. 1962013101983032010

Shella Fatmawati S.Pd

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
Taman Kanak-Kanak Salsabila**

Smst/Bulan/Minggu Ke :/...../.....

Hari/Tanggal :/.....

Kelompok/Usia :

Tema/Subtema :Tanaman/Manfaat Tanaman (banguna pohon pinus)

Tujuan :

1. Anak dapat bersyukur atas nikmat Tuhan
2. Anak dapat melakukan gerakan sederhana
3. Anak berdiskusi tentang manfaat tanaman (pinus)
4. Anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks apa, mengapa, dari mana
5. Anak dapat membuat kolase pohon pinus

Media Kegiatan :

1. Alat dan bahan (media pembelajaran)
2. Klasifikasi : gambar pohon pinus, krayon dan pensil.
3. Kegiatan : mewarnai pohon pinus

Pembukaan/Pijakan Sebelum Main :

1. Diskusi tentang hari dan tanggal hari ini
2. Menyanyikan lagu lihat kebunku
3. Berdiskusi tentang macam-macam tanaman
4. Berdiskusi tentang manfaat pohon pinus (untuk perlindungan)
5. Mengenalkan kosakata yang berkaitan dengan P-O-H-O-N-P-I-N-U-S
6. Menyepakati aturan sikap dan cara bermain
7. Berdoa sebelum bermain

Inti/Pijakan Saat Main :

1. Menghitung huruf dalam suku kata
2. Memahi konsep-konsep sains sederhana
3. Mengenal manfaat tanaman (POHON PINUS)
3. Bernyanyi “lagu lihat kebunku”

Penutup/Pijakan Setelah Main :

1. beres-beres (merapikan dan mengembalikan alat main)
2. diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
3. Anak bercerita pengalaman main yang telah dilakukan (diharapkan setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk dapat menceritakan pengalaman mainnya.
4. Penguatan pengetahuan tentang manfaat tanamaN
5. Guru menyampaikan harapan kepada anak tentang kegiatan yang akan datang baik tentang perilaku, sikap dan pengetahuan awal tentang tema/sub tema yang akan dibahas.
6. Bernyayi
7. Berdoa

Rencana Evaluasi :

Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan)

Teknik pencatatan (anekdot, catatan observasi, hasil karya)

Alokasi Waktu :

Pembukaan/pijakan sebelum main : 30 menit

Inti/pijakan saat main : 60 menit

Istirahat : 30 menit

Penutup/pijakan setelah main : 30 menit

C. INDIKATOR PENILAIAN

No.	Program Pengembangan	KD	INDIKATOR
1	Nilai agama dan moral	1.1 1.2	Anak mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanya Anak menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
2	Motorik	3.3 4.3	Anak mengenal anggota tubuh fungsi dan gerakanya untuk mengembangkan motorik kasar dan halus Anak Menggunakan anggota tubuh fungsi dan gerakanya untuk mengembangkan motorik kasar dan halus
3	Sosem	3.13 4.13	Anak mengenal emosi diri dan oranglain Anak menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar
4	Kognitif	2.2 3.5	Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu Anak mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
5	Bahasa	3.10	Anak memahami atau menyimak cerita yang didengar
6	Seni	2.4	Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis

4. TEKNIK PENILAIN

A. CATATAN HASIL KAYA ANAK TK SALSABILA

Nama Anak :

Usia/Kelas :

No	Hari/Tanggal	Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan

--	--	--	--

B. CATATAN ANEKDOT ANAK TK SALSABILA

Usia/Kelas :

Tanggal :

Nama Guru :

No	Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa



Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Kelas B2

Hj. Saudah Hz, S.Pd
NIP. 1962013101983032010

Shella Fatmawati S.Pd

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
Taman Kanak-kanak Salsabila**

Smst/Bulan/Minggu Ke :/...../.....
 Hari/Tanggal :/.....
 Kelompok/Usia :
 Tema/Subtema : **Tanaman/Manfaat Tanaman (untuk di makan
 (jambu)**

Tujuan :

1. Anak dapat bersyukur atas nikmat Tuhan
2. Anak dapat melakukan gerakan sederhana
3. Anak berdiskusi tentang manfaat tanaman (jambu)
4. Anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks apa, mengapa, dari mana
5. Anak dapat membuat kolase buah jambu

Media Kegiatan :

1. Alat dan bahan (media pembelajaran)
2. Klasifikasi : gambar pohon jambu, krayon dan pensil.
3. Kegiatan : mewarnai dan menebalkan pohon jambu

Pembukaan/Pijakan Sebelum Main :

1. Diskusi tentang hari dan tanggal hari ini
2. Menyanyikan lagu lihat kebunku
3. Berdiskusi tentang macam-macam tanaman
4. Berdiskusi tentang manfaat pohon jambu untuk dimakan
5. Mengenalkan kosakata yang berkaitan dengan P-O-H-O-N-J-A-M-B-U
6. Menyepakati aturan sikap dan cara bermain
7. Berdoa sebelum bermain

Inti/Pijakan Saat Main :

1. Menghitung huruf dalam suku kata
2. Memahi konsep-konsep sains sederhana
3. Mengenal manfaat tanaman (POHON JAMBU)
3. Bernyanyi “lagu lihat kebunku”

Penutup/Pijakan Setelah Main :

1. beres-beres (merapikan dan mengembalikan alat main)
2. diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan
3. Anak bercerita pengalaman main yang telah dilakukan (diharapkan setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk dapat menceritakan pengalaman mainnya.
4. Penguatan pengetahuan tentang manfaat tanaman
5. Guru menyampaikan harapan kepada anak tentang kegiatan yang akan datang baik tentang perilaku, sikap dan pengetahuan awal tentang tema/sub tema yang akan dibahas.
6. Bernyayi
7. Berdoa

Rencana Evaluasi :

Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan)

Teknik pencatatan (anekdot, catatan observasi, hasil karya)

Alokasi Waktu :

Pembukaan/pijakan sebelum main : 30 menit
 Inti/pijakan saat main : 60 menit
 Istirahat : 30 menit
 Penutup/pijakan setelah main : 30 menit

1. INDIKATOR PENILAIAN

No.	Program Pengembangan	KD	INDIKATOR
1	Nilai agama dan moral	1.1 1.2	Anak mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanya Anak menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
2	Motorik	3.3 4.3	Anak mengenal anggota tubuh fungsi dan gerakanya untuk mengembangkan motorik kasar dan halus Anak Menggunakan anggota tubuh fungsi dan gerakanya untuk mengembangkan motorik kasar dan halus
3	Sosem	3.13 4.13	Anak mengenal emosi diri dan oranglain Anak menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar
4	Kognitif	2.2 3.5	Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu Anak mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
5	Bahasa	3.10	Anak memahami atau menyimak cerita yang didengar
6	Seni	2.4	Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis

2. TEKNIK PENILAIN

A. CATATAN HASIL KAYA ANAK TK SALSABILA

Nama Anak :
 Usia/Kelas :

No	Hari/Tanggal	Hasil Karya Anak	Hasil Pengamatan

B. CATATAN ANEKDOT ANAK TK SALSABILA

Usia/Kelas :

Tanggal :

Nama Guru :

No	Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa



Hj. Saudah Hz, S.Pd
NIP. 1962013101983032010

Shella Fatmawati S.Pd